



T E H N I K PENILAIAN PRAKTIK

Dr. NURMAWATI, MA

Editor

Drs. AHMAD RIADI DAULAY M.Ag



T E H N I K PENILAIAN PRAKTIK

Dr. NURMAWATI, MA

Editor

Drs. AHMAD RIADI DAULAY M.Ag



Pusdikra Mitra Jaya

Jln. Williem Iskandar No – 2K/22 Medan

Tlpn. (061) 8008-8209 (0813-6106-0465)

Email: cvpusdikramitrajaya@gmail.com

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta
Sebagaimana Yang Diatur Dan Diubah Dari Undang - Undang Nomor 19 Tahun 2002 Bahwa:
Kutipan Pasal 113**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp. 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah)**.
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp. 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah)**.
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (Empat Miliar Rupiah).

TEKNIK PENILAIAN PRAKTIK

Karya:

Dr. Nurmawati, MA

Editor

Drs. Ahmad Riadi Daulay M.Ag

Cet. 1. – Medan CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021

V. 130 Hlm, 26 Cm.

Hak Cipta Pada, Penulis Dan Penerbit.

Mei 2021

Diterbitkan Oleh:

CV. Pusdikra Mitra Jaya

Jln. Williem Iskandar No – 2K/22 Medan

Tlpn. (061) 8008 - 8209 (0813-6106-0465)

Email: cvpusdikramitrajaya@gmail.com

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Buku Indonesia)

IKAPI. No. 043/SUT/2020

Dicetak Oleh CV.Pusdikra Mitra Jaya.

PMJ. NO. 29/ B.1/Pusdikra/ ISBN/V/ 2021

Copyright © 2021 - CV. Pusdikra Mitra Jaya



Cetakan Pertama Mei 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang – Undang. Dilarang Mengutip Sebagian Atau Seluruh Atau Seluruh Isi Buku Ini Dengan Cara Apapun, Termasuk Dengan Cara. Penggunaan Mesin Foto Copy, Tanpa Izin Sah Dari penulis dan Penerbit.

ISBN: 9786236853306

*Kami Anugerahkan
Karya Ini Kepada:*



ANAK ANAKKU/ MENANTUKU/ CUCUKU:

Rabiah Afifah Daulay, M.Pd (Putri)
Ade Satria Hasibuan S.Pd (Menantu)
Nazlah Khanzuna Hasibuan (Cucu)
Nafizh Alkhawarismi Hasibuan (Cucu)

Naimatussyifa Daulay M.Pd (Putri)
Zul Anwar Rambe M.Si (Menantu)
Abdullah Rambe (Cucu)

Dira Anisah Ulfah Daulay S. Psi, Sm IV S 2 (Putri)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidadilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	ze titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Esdan ye
ص	Sād	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet dengan titik di bawah



ع	‘Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye



KATA PENGANTAR PENULIS

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena keridhoanNya dan rahmatNya, pada Bulan Syawal yang Mulia ini, penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini yang berjudul: "**Tehnik Penilaian Praktik**". Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa pedoman bagi hidup dan kehidupan.

Buku ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian dari bahan ajar Matakuliah Evaluasi Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa buku ini dapat dirampungkan karena didukung/ dibantu berbagai pihak dan selanjutnya adanya Alquran Digital, Add In, *Maktabassyamilah*, Tafsir Alquran, Standar Isi Matapelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Fikih dll, oleh karenanya pantaslah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian buku ini.

Ucapan terimakasih, istimewa sekali kepada kedua orangtua penulis yaitu ayah almarhum Suleman Lubis (W. 2002) dan almarhumah mama Siti Rani Nasution (w. 2016) yang telah membesarkan, mendidik, menyekolahkan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan pendidikan yang saya lalui, semoga Allah mengampuni dosanya dan mengasihi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis. Selanjutnya kepada abang H. Nurdin Lubis M.M dan keluarga, kakak Dra. Mastoh Lubis, adik-adik yaitu Drs. Hanafi Lubis, Miskahanum Lubis SH yang telah memberikan dukungan material dan moril kepada penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketiga putri/ menantu dan cucu kami, Rabiah Afifah Daulay M. Pd/ Ade Satria Hasibuan S.Pd, Naimatussyifa Daulay, M.Pd / Zul Anwar Rambe M. Ap dan Dira Anisah Ulpah Daulay, S.Psi sedang mengikuti S2 Psikologi di USU. Teristimewa untuk cucu tersayang Nazlah Khanzuna Hasibuan, Nafizh Alkhawarizmi Hasibuan dan Abdullah Rambe, yang ihlas mendoakan, sabar memberikan motivasi dan memberikan semangat, dukungan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Semua pendidik sejak penulis masuk Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Strata 1, Strata 2 dan Strata 3 dan seluruh Guru



Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang berkenan memberikan ilmunya baik ketika penulis dalam mengikuti tatap muka di kelas maupun diluar kelas, semoga ilmu yang penulis peroleh memberikan keberkahan untuk penulis dalam rangka pengembangan keilmuan kependidikan ke depan. Semoga semua ilmu yang diberikan menjadi amal jariah. Amin.

Penulis menyadari bahwa buku ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan evaluasi bagi calon pendidik pada Strata Satu maupun pada Strata Dua dan para pendidik pada Tingkat Satuan Pendidikan .

Medan, Mei 2021

Penulis

Dr. Nurmawati, MA



KATA PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena keridhoanNya dan rahmatNya, saya dapat mengedit penulisan buku ini yang berjudul: "Teknik Penilaian Praktik. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa pedoman bagi hidup dan kehidupan.

Saya sebagai editor sangat terbantu dengan menuliskan Hadits sesuai dengan pembahasan nya dan menerjemahkan Hadits-Hadits sesuai dengan pembahasan yang ada dalam buku ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketiga putri/ menantu dan cucu kami, Rabiah Afifah Daulay M. Pd/ Ade Satria Hasibuan S.Pd, Naimatussyifa Daulay, M.Pd / Zul Anwar Rambe M. SI dan Dira Anisah Ulpah Daulay, S.Psi sedang mengikuti S2 Psikologi di USU. Cucu tersayang Nazlah Khanzuna Hasibuan, Nafizh Alkhawarizmi Hasibuan dan Abdullah Rambe, yang ihlas mendoakan, sabar memberikan motivasi dan memberikan semangat, dukungan bantuan sehingga penulis dapat mengedit menyelesaikan buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan evaluasi bagi calon pendidik pada Strata Satu maupun pada Strata Dua dan para pendidik pada Tingkat Satuan Pendidikan .

Medan, Mei 2021

Editor

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag



DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi -----	i
Kata Pengantar -----	iii
Kata pengantar editor -----	v
Daftar Isi -----	vi
Daftar tabel -----	viii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
BAB II TATA CARA SHOLAT JUMAT, DHUHA, TAHJJUD DAN <i>IDAIN</i> -----	11
A. Tata Cara Sholat Jumat -----	11
B. Tata Cara Sholat Dhuha -----	18
C. Tata Cara Sholat Tahajjud -----	20
D. Tata Cara Sholat <i>Idain</i> -----	21
BAB III KETENTUAN ZAKAT FITRAH, INFAQ DAN SEDEKAH -----	24
A. Zakat Fitrah -----	24
B. Infaq -----	28
C. Sedekah-----	33
BAB IV TATA CARA HAJI DAN TATA CARA UMROH ----	37
A. Tata Cara Haji -----	37
B. Tata Cara Umroh-----	43
BAB V JUAL BELI DAN PINJAM MEMINJAM -----	46
A. Jual Beli-----	46
B. Pinjam Meminjam -----	51
BAB VI TATA CARA SUJUD SAHWI, SUJUD TILAWAH DAN SUJUD SYUKUR-----	53
A. Sujud Sahwi,-----	53
B. Sujud Tilawah-----	55
C. Sujud Syukur -----	57
BAB VII TEHNIK PENILAIAN PRAKTIK -----	60
A. Tehnik Penilaian Untuk Kls IV Sem Genap KD. 4.5, KD. 4.6 , KD. 4.7, KD.4.8 -----	62



B. Teknik Penilaian Untuk Kls V Sem Ganjil KD. 4.1 , KD. 4.2, KD. 4.3.-----	76
C. Teknik Penilaian Untuk Kls V Sem Genap yaitu KD. 4.7, KD. 4.8 . -----	85
D. Teknik Penilaian Untuk Kls VI Sem Genap yaitu KD. 4.4 dan KD.4.5. -----	89
E. Teknik Penilaian Untuk Kelas VIII Semester Ganjil yaitu KD. 4.1 mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur.-----	93
DAFTAR PUSTAKA -----	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP-----	101



DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
Tabel 1 KD KI 3 Mapel Fikih kls MI dan Madrasah Tsanawiyah....	7
Tabel 2 KD KI 4 Mapel Fikih kls MI dan Madrasah Tsanawiyah	8
Tabel 3. Ayat-ayat Sajdah Dalam Alquran.....	56
Tabel 3. Instrumen Penilaian Praktek Adab-Adab Sholat Jum'at	62
Tabel 4. Instrumen Penilaian Praktek Sholat Jum'at	63
Tabel 5 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Sholat Dhuha	65
Tabel 6 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Sholat Tahajjud	67
Tabel 7 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Adab-Adab Sholat <i>Idul Fitri</i>	69
Tabel 8 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Sholat Idul Fitri	70
Tabel 9 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Adab-Adab Sholat <i>Idul Adha</i>	72
Tabel 10 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Sholat Idul Adha	74
Tabel 11 Instrumen Penilaian Praktek Adab Menunaikan Zakat Fitrah	76
Tabel 12 Instrumen Penilaian Praktek Adab Penerima Zakat Fitrah	77
Tabel 13 Instrumen Penilaian Praktek Menunaikan Zakat Fitrah.....	78
Tabel 14 Instrumen Penilaian Praktek Adab Memberikan Infaq.....	79
Tabel 15 Instrumen Penilaian Praktek Adab Penerima Infaq.....	80
Tabel 16 Instrumen Penilaian Praktek Menunaikan Infaq kepada Amil Masji.....	81
Tabel 17 Instrumen Penilaian Praktek Adab Memberikan Sedekah	82
Tabel 18 Instrumen Penilaian Praktek Adab Penerima Sedekah.....	83
Tabel 19 Instrumen Penilaian Praktek Menunaikan Sedekah kepada Miskin.....	84
Tabel 20 Instrumen Penilaian Praktek Menerapkan tatacara Haji Sesuai Rukunnya	85
Tabel 21 Instrumen Penilaian Praktek tatacara Haji Sesuai Syarat Thawaf.....	87
Tabel 22 Instrumen Penilaian Praktek Menerapkan tatacara Umrah Sesuai Rukun	88
Tabel 23 Instrumen Penilaian Praktek Sebagai Pembeli Sesuai Rukun	89
Tabel 24 Instrumen Penilaian Praktek Sebagai Penjual Sesuai Rukun	90
Tabel 25 Instrumen Penilaian Praktek Sebagai Orang Yang Meminjamkan.....	91



Tabel 26 Instrumen Penilaian Praktek Sebagai Orang Yang Meminjam	92
Tabel 27 Instrumen Penilaian Memperaktekkan tata cara sujud Sahwi.....	93
Tabel 28 Instrumen Penilaian Peraktek Sujud Tilawah Diluar Sholat.....	94
Tabel 29 Instrumen Penilaian Memperaktekkan tata cara sujud syukur	95



BAB I PENDAHULUAN

Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia untuk Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016. Pada Bab I Pasal 1 yang dimaksud dengan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹ Bab II Pasal 2 Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas: a. penilaian hasil belajar oleh pendidik; b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Pasal 3 dinyatakan bahwa pada ayat (1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. keterampilan.²

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Sedangkan, keterampilan ranah berpikir meliputi antara lain keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain membaca, menulis, menghitung, menggambar, dan mengarang.³

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hal 2

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, hal 3

³ Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Tingkat Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2017, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar



Bab VI pasal 9 ayat (1) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; ⁴ Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Panduan Penilaian Sekolah Dasar Edisi Revisi 2018, dinyatakan bahwa penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk, dan proyek.⁵ Dari Panduan tersebut penilaian keterampilan dilakukan dengan tiga tehnik yaitu teknik praktik, produk, dan proyek. Penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, dan membaca. Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan/atau nilai optimum.⁶

Menurut Anita Harrow (1972) dalam Ismet Basuki hasil belajar yang dikembangkan dalam keterampilan psikomotor ada enam tahap⁷ yaitu: gerak refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan terlatih dan komunikasi nondiskursif. Menurut klasifikasi Simpson (1972) dalam WS. Winkel ranah psikomotorik ada tujuh ⁸ yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Selanjutnya pada ranah

Psikomotorik klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel dapat dilihat kategori jenis, kemampuan internal dan kata kerja, ⁹ yaitu:

Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017, hal 58-59

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hal 7

⁵ Panduan Penilaian Sekolah Dasar Edisi Revisi 2018, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018, hal 60

⁶ Ibid, hal 61

⁷ Ismet Basuki, Hariyanto, Asesmen Pembelajaran, cetakan keempat, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal 212

⁸ WS. Winkel, Psikologi Pengajaran, Jogjakarta: Sketsa, cetakan pertama 2014, hal 283, 287

⁹ WS. Winkel, Psikologi Pengajaran, hal 295-297



Ranah Psikomotorik

Kategori jenis	Kemampuan internal	Kata kerja
Persepsi	Menafsirkan rangsangan	Memilih
	Peka terhadap rangsangan	Membedakan
	Mendiskriminasikan	Mempersiapkan
		Menyisihkan
		Menunjukkan
		Mengidentifikasikan
		Menghubungkan
Kesiapan	Berkonsentrasi	Memulai
	Menyiapkan diri (fisik dan mental)	Mengawali
		Bereaksi
		Mempersiapkan
		Mempraktikkan
		Menanggapi
		Mempertunjukkan
Gerakan terbimbing	Meniru contoh	Mempraktikkan
	Memainkan	Mengikuti
		Mengerjakan
		Membuat
		Mencoba
		Memperlihatkan
		Memasang
		Membongkar
Gerakan terbiasa	Berketerampilan berpegang pada pola	Mengoperasikan
		Membangun
		Memasang
		Membongkar
		Memperbaiki
		Melaksanakan
		Mengerjakan
		Menyusun
		Menggunakan
		Mengatur
		Mndemonstrasikan
		Memainkan
		Menangani
Gerakan kompleks	Berketerampilan secara misalnya:	Membangun
	Lancar	Memasang
	Luwes	Membongkar



Kategori jenis	Kemampuan internal	Kata kerja
	Supel	Memperbaiki
	Gesit	Melaksanakan
	Lincih	Mengerjakan
		Menyusun
		Menggunakan
		Mengatur
		Mendemonstrasikan
		Memainkan
		Menangani
Penyesuaian pola gerakan	Menyesuaikan diri	Mengubah
	Bervariasi	Mengadaptasikan
		Mengatur kembali
		Membuat variasi
Kreativitas	Menciptakan yang baru	Merancang
	Berinisiatif	Menyusun
		Menciptakan
		Mendesain
		Mengombinasikan
		Mengatur
		Merencanakan

Berdasarkan klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel ranah psikomotorik yang dapat dilihat dari kategori jenis, kemampuan internal dan kata kerja. Kategori jenis persepsi, kemampuan internal ada tiga dan kata kerja ada tujuh. Kategori jenis kesiapan, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada tujuh. Kategori jenis gerakan terbimbing kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada delapan. Kategori jenis gerakan yang terbiasa, kemampuan internal ada satu dan kata kerja ada tiga belas. Kategori jenis gerakan yang kompleks kemampuan internal ada satu dan kata kerja ada dua belas. Kategori jenis penyesuaian pola gerakan, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada empat. Kategori jenis kreativitas, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada tujuh.

Arikunto menuliskan kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil,



gerakan indah dan kreatif.¹⁰ Kemampuan melakukan gerakan refleks, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar. Kemampuan melakukan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpolat dan dapat ditebak. Kemampuan melakukan gerakan persepsi, artinya gerakan yang lebih halus dibanding dengan gerakan refleks dan dasar, karena sudah dibantu kemampuan perseptual. Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik, artinya gerakan yang lebih efisien dan berkembang melalui kematangan dan belajar. Kemampuan melakukan gerakan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tindakan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan. Kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif, artinya gerakan untuk mengomunikasikan perasaan gerakan terampil yang efisien dan indah.¹¹

Uraian penulis (Arikunto) tersebut ada enam kemampuan kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor. Dari enam kemampuan jika diperhatikan dari aspek muatannya dari yang sederhana kepada hal yang komplek. Kemampuan ada yang dikembangkan melalui praktek, ada melalui kematangan dan belajar dst. Jika para calon pendidik mengembangkan deskripsi / indikator kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor akan luar biasa tingkat pengembangannya.

A. Muri Yusuf menuliskan banyak tipe tes unjuk kerja yang disusun para ahli diantaranya¹²: a. *Paper and pencil performance*; b. *Recognition test*; c. *Simulated performance*; d. *Work sample test*.

Kegunaan tes unjuk kerja ada lima¹³ yaitu:

1. Untuk meramalkan kesuksesan dalam melaksanakan keterampilan tertentu.
2. Untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam penampilan.
3. Sebagai alat bantuan dalam pendidikan peserta didik.
4. Menyediakan patokan /kriteria untuk menilai kemajuan seseorang dalam penelitian atau dalam promosi seseorang dalam latihan.
5. Untuk menilai keterampilan dan sekaligus kualitas produk yang dihasilkannya.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, 2013, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 56.

¹¹ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, hal. 57.

¹² A.Muri Yusuf, Esesmen Dan Evaluasi Pendidikan, 2015, Edisi Pertama, Jakarta; Perenadamedia Group, hal 299

¹³ A.Muri Yusuf, Esesmen Dan Evaluasi Pendidikan, hal 301



A. Muri Yusuf, menuliskan lanjutannya: bahwa gambaran keterampilan .penampilan peserta didik, tentang sesuatu objek akan lebih baik, apabila pendidik melakukan asesmen proses, asesmen produk atau asesmen proses dan produk.¹⁴ Menurut Masnur Muslich: untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, yaitu membuat soal dan membuat perangkat/ instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Identifikasikan semua aspek penting.
2. Tuliskan semua kemampuan khusus yang diperlukan.
3. Usahakan kemampuan yang akan dinilai dapat teramati dan tidak terlalu banyak.
4. Urutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati.
5. Apabila menggunakan *rating scale* perlu menyediakan kriteria untuk setiap pilihan.¹⁵

Menurut E Mulyasa, dalam penilaian pembelajaran, penilaian unjuk kerja dapat dilakukan secara efektif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tetapkan kinerja yang akan dinilai;
2. Buat daftar yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dari masing-masing mata pelajaran dan butir-butir yang dipertimbangkan untuk menentukan apakah pekerjaan itu memenuhi standar yang telah ditetapkan.
3. Tentukan pekerjaan untuk peserta didik yang mencakup semua elemen kinerja yang dinilai dan alokasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
4. Buat semua daftar bahan, alat dan gambar yang diperlukan peserta didik untuk mengerjakan penilaian.
5. Siapkan petunjuk teknis yang jelas untuk peserta didik.
6. Siapkan sistem pensekoran (scoring).¹⁶

¹⁴ Masnur Muslich, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* 2011, Bandung: PT Refika Aditama, Cetakan Kesatu, hal 149

¹⁵ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* 2011, Cetakan Ketujuh, Jakarta; PT Bumi Akasara, hal 96

¹⁶ H.E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Cetakan Pertama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 145-146



Ranah psikomotorik adalah Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan keterampilan. Anas Sudijono menuliskan: hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif sebagai contoh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puas.¹⁷

Kategori jenis gerakan terbimbing, kemampuan internal meniru contoh dan kata kerjanya adalah mempraktikkan. Jika dilihat Standar Isi Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di Madarasah pada bidang Matapelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah pada KMA 183 tahun 2019 dari kelas I adalah Kompetensi Dasar (KD) KI 4 jumlah empat, kelas II Kompetensi Dasar (KD) KI 4 jumlah lima, kelas III Kompetensi Dasar (KD) KI 4 jumlah lima, kelas IV Kompetensi Dasar (KD) KI 4 jumlah enam, kelas V Kompetensi Dasar (KD) KI 4 jumlah lima dan kelas VI Kompetensi Dasar (KD) KI 4 jumlah dua.

Praktek ibadah pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di Madarasah pada bidang Matapelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah pada KMA 183 tahun 2019, penulis mulai dari kelas IV Madrasah Ibtidaiyah sampai kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, dapat dilihat pada Kompetensi Dasar KI 4 dengan kata mempraktikkan, kelas IV sampai kelas VIII. Berdasarkan kata kerja tersebut pada Matapelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, V, VI dan kelas VIII jumlah Kompetensi Dasar (KD) KI 4 ada 12 (dua belas). Kompetensi Dasar (KD) KI 3 dapat dilihat pada tabel 1 yaitu:

Tabel 1. Kompetensi Dasar (KD) KI 3 Mata Pelajaran Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sampai Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Kelas	Sem	Kompetensi Dasar
1	2	3
IV	Genap	3.5 Menerapkan tata cara shalat Jum'at
		3.6 Memahami ketentuan shalat Dhuha
		3.7 Memahami ketentuan shalat Tahajjud
		3.8 Memahami ketentuan shalat 'Idain
V	Ganjil	3.1 Menerapkan ketentuan zakat fitrah
		3.2 Menerapkan ketentuan Infak
		3.3 Menerapkan ketentuan sedekah

¹⁷. Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, 2007, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 58



V	Genap	3.7 Menerapkan tata cara haji
		3.8 Menerapkan tata cara Umrah
VI	Genap	3.4 Memahami ketentuan jualbeli
		3.5 Memahami ketentuan pinjam-meminjam
VIII	Ganjil	3.1 Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur
	Jlh	12 Kompetensi Dasar

Berdasarkan tabel 1 tersebut jumlah Kompetensi Dasar (KD) KI 3 berjumlah 12 (dua belas) yaitu kelas IV semester genap 4 Kompetensi Dasar (KD), kelas V semester ganjil 3 Kompetensi Dasar (KD), semester genap 2 Kompetensi Dasar (KD), kelas VI semester genap 2 Kompetensi Dasar (KD) dan kelas VIII semester ganjil 1 Kompetensi Dasar (KD).

Jumlah Kompetensi Dasar (KD) KI 4 dapat dilihat pada tabel 2 yaitu:

Tabel 2. Kompetensi Dasar (KD) KI 4 Mata Pelajaran Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sampai Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Kelas	Sem	Kompetensi Dasar
1	2	3
IV	Genap	4.5 mempraktikkan tata cara shalat Jum'at
		4.6 mempraktikkan tata cara shalat Dhuha
		4.7 mempraktikkan tata cara shalat Tahajjud
		4.8 mempraktikkan tata cara shalat <i>Idain</i>
V	Ganjil	4.1 mempraktikkan menunaikan zakat fitrah
		4.2 mempraktikkan memberikan infak
		4.3 mempraktikkan memberikan sedekah
V	Genap	4.7 mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara haji
		4.8 mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara umrah
VI	Genap	4.4 mempraktikkan ketentuan jual beli
		4.5 mempraktikkan ketentuan pinjam meminjam
VIII	Ganjil	4.1 mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur
	Jlh	12 Kompetensi Dasar



Berdasarkan jumlah Kompetensi Dasar (KD) KI 4 tersebut berjumlah 12 (dua belas) yaitu kelas IV semester genap 4 Kompetensi Dasar (KD), kelas V semester ganjil 3 Kompetensi Dasar (KD) semester genap 2 Kompetensi Dasar (KD), kelas VI semester genap 2 Kompetensi Dasar (KD) dan kelas VIII semester ganjil 1 Kompetensi Dasar (KD).

Jumlah Kompetensi Dasar (KD) pada tabel 1 dan pada tabel 2, maka penulis sangat tertarik dan termotivasi untuk menulis buku, judulnya adalah: **Teknik Penilaian Praktik**, sistematika penulisan buku tersebut adalah:

Bab 1 Pendahuluan

Bab II Tata Cara Sholat Jumat, Dhuha , Tahjjud Dan Idain

Bab III Ketentuan Zakat Fitrah, Infaq Dan Sedekah

Bab IV Tata Cara Haji Dan Tata Cara Umroh

Bab V, Jual Beli Dan Pinjam Meminjam

Bab VI Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Sahwi Dan Sujud Tilawah

Bab VII Teknik Penilaian Praktik. Pasalnya yaitu:

- a. Teknik Penilaian Untuk Kelas IV Semester Genap yaitu KD. 4.5 mempraktikkan tata cara shalat Jum'at, KD. 4.6 mempraktikkan tata cara shalat Dhuha, KD. 4.7 mempraktikkan tata cara shalat Tahajjud, KD.4.8 dan mempraktikkan tata cara shalat *`Idain*.
- b. Teknik Penilaian Untuk Kelas V Semester Ganjil yaitu KD. 4.1 mempraktikkan menunaikan zakat fitrah, KD. 4.2 mempraktikkan memberikan infak, KD. 4.3 mempraktikkan memberikan sedekah.
- c. Teknik Penilaian Untuk Kelas V Semester Genap yaitu KD. 4.7 mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara haji, KD. 4.8 mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara umrah.
- d. Teknik Penilaian Untuk Kelas VI Semester Genap yaitu KD. 4.4 mempraktikkan ketentuan jual beli dan KD.4.5 mempraktikkan ketentuan pinjam meminjam.
- e. Teknik Penilaian Untuk Kelas VIII Semester Ganjil yaitu KD. 4.1 mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur.

Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Tingkat Satuan Pendidikan untuk jenjang sekolah Menengah Edisi revisi 2017, dituliskan dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian dan telah dituliskan contoh-contohnya. Dalam buku yang ditulis ini tidak mencantumkan tabel perencanaan, karena tabel tersebut disampaikan pada pertemuan kulliah



dengan mahasiswa/i sebagai calon pendidik Matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab II sampai pasal Bab VI, penulis tuliskan materi Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 3, yaitu pengertian, landasan dan tatacaranya. Penulisan Ayat Alquran dan terjemahan dibantu dengan menggunakan Alquran Digital dan Add- Ins. Penulisan Hadits dibantu dengan menggunakan aplikasi Maktabassyamillah, dengan aplikasi tersebut terbantu untuk mencari dan menuliskan sanad, matan dan rowi Hadits. Pada Bab VII dikonstruksi teknik penilaian praktik. Aplikasi Alquran Digital, Add- Ins dan Maktabassyamillah sudah digunakan penulis untuk menulis buku¹⁸ dan buku¹⁹

Dengan sistematika penulisan buku akan membantu bagi calon pendidik untuk memahami teknik penilaian praktik dan contoh instrumen dan mampu mengkonstruksi instrumen teknik penilaian praktik untuk indikator kompetensi dasar kompetensi Inti 4 jika kata kerjanya mempraktikkan pada Mata pelajaran Fikih di Madrasah. Dengan doa dan harapan semoga buku ini bermanfaat dan berkah untuk semuanya. Amiin. Amiin

¹⁸ Ahmad Riadi Daulay, Nurmawati, Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, cetakan I Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2019

¹⁹ Nurmawati, Teknik Penilaian Sikap, cetakan I Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020



BAB II

TATA CARA SHOLAT JUM'AT, DHUHA, TAHAJJUD DAN *IDAIN*

A. Sholat Jum'ah

Pada pasal A dibahas pengertian Sholat Jum'at, dasar hukumnya, waktu pelaksanaannya, rakaat dan tata caranya. Sholat siang hari Jum'at dinamai Sholat Juma't. Sholat tersebut dinamai dengan Jum'at karena pada hari tersebut penduduk berkumpul mengerjakan sholat berjamaah.

Ayat Alquran yang menjadi dasar Sholat Jum'ah dinyatakan pada QS.Aljum'ah/ 62: 9-11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ
فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
﴿١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَواً آنَفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ
مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: 9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli [1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan



ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 11. dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.²⁰

Almaragi menafsirkan ayat 9 tersebut:” Apabila azan dihadapan imam, sedang imam duduk diatas mimbar pada hari Jumat untuk sholat, maka tinggalkanlah jual beli dan berjalanlah untuk mendengarkan nasehat imam di dalam khutbahnya. Dan hendaklah kamu berjalan dengan tenang, perlahan dan tenteram, sehingga kamu sampai ke masjid. Berjalanlah untuk sholat itu, yakni meninggalkan jual beli lebih baik bagimu dari pada sibuk dengan jual beli dan mencari mamfaat duniawi, sebab kemamfaatan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal, karena ia memiliki kemamfaatan abadi. Sedang kemamfaatan dunia adalah kenap (fana). Dan apa yang disisi Allah itu lebih baik bagimu, jika kamu termasuk orang- orang yang mempunyai pengetahuan yang benar tentang apa yang berbahaya dan apa yang bermamfaat.²¹

Hari Jum’at adalah sebaik- baik hari, sesuai dengan Hadits Nabi yang diriwayatkan Imam Turmuzy, yaitu:

450 - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهَا دُخِلَ الْجَنَّةُ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ²²

Artinya: *Menceritakan kepada kami Qutaibah, menceritakan kepada kami Almugiroh bin 'Abdurrahman dari Abi Zina dari Al'araj dari Abu Hurairoh, bahwa Nabi SAW bersabda:” sebaik-baik hari yang matahari terbit padanya adalah hari Jum’at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu Adam dimasukkan ke syurga, serta diturunkan dari syurga dan tidak terjadi hari Qiamat kecuali pada hari Jum’at.”*

²⁰ QS Aljum’ah/ 62: 9-11

²¹ Ahmad Mustafa Almaragi, Terjemah Tafsir Almaragi 28 , Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993, hal 164-165

²² Muhammad bin’Isa bin Sauroh bin Musa bin Adhdhohak Atturmuzy, Sunan Attirmizy, bab maa jaa fi fadli yaumi ljum’ah, juz 2hal 311



Sholat Jum'at merupakan kewajiban atas setiap muslim, sebagaimana pada Hadits riwayat Abu Dawud, yaitu:

7 - حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا هُرَيْمٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُنتَشِرِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ، أَوْ امْرَأَةٌ، أَوْ صَبِيٌّ، أَوْ مَرِيضٌ "، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: «طَارِقُ بْنُ شِهَابٍ، قَدْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ شَيْئًا»²³

Artinya: *Menceritakan kepada kami 'Abbas bin Abdil'azhim, menceritakan kepadaku Ishaq bin Manshur, menceritakan kepada kami Huraym, dari Ibrahim bin Muhammad bin Almntasyir, dari Qoyis bin Muslim, dari Thoriq bin Syihab, dari Nabi Muhammad saw, beliau bersabda: " Sholat Jum'at itu hak yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim dengan berjamaah kecuali empat macam yaitu orang yang : hamba sahaya yang dimiliki, perempuan, anak-anak atau orang sakit." Menurut A lbany, Hadits ini shohih.*

Waktu Khotib menyampaikan khutbahnya, diharapkan makmum mendengar dengan baik, tidak berkata-kata kepada teman, sebagaimana pada Hadits riwayat Imam Muslim yaitu:

11 - (851) وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَ مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ بْنِ الْمُهَاجِرِ، قَالَ ابْنُ رُمَحٍ: خَرَرْنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَعَوْتَ " ²⁴

Artinya: *Dan menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, dan Muhammad bin Rumbi bin Almuahajir, berkata ibn Rumbi: mengabarkan kepada kami Allayits, dari 'Uqayl, dari ibn Syihab, mengabarkan kepadaku Sa'id bin Almusayyib bahwa Abi Hurairah menceritakan kepadanya bahwasanya Rasulullah saw bersabda:" apabila engkau katakan diam kepada*

²³ Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin 'Amr Alazady Assijistany, Sunan Abi Dawud, bab aljum'atu lilmamluki walmarah, no Hadits 7 juz 1 hal 280

²⁴ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisaburi, Shohih Muslim bab Fialilnshoti yaumi aljum'ati, no Hadits juz 2 h 583 <http://www.al-islam.com>



temanmu pada hari Jumat sewaktu imam berkhotbah maka sesungguhnya engkau melakukan sesuatu yang sia-sia atau telah menghapus pahala sholat Jum'atmu.

Rasulullah menganjurkan mandi sebelum menunaikan sholat Jumat, selanjutnya berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat Jum'at, sebagaimana pada Hadits riwayat Imam Albukhori:

834 - حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ وَدِيعَةَ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ وَيَدْهِنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبٍ بَيْنَهُ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُنِبَ لَهُ ثُمَّ يَنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غَفَرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى²⁵

Artinya: Menceritakan kepada kami Adam, berkata ia menceritakan kepada kami ibin abi Zinbin dari Sa'id Almaqbury berkata ia mengabarkan kepada saya abiku dari ibin Wadi'ah dari Sulaiman Alfariisy berkata ia, bersabda Nabi Muhammad saw: " tiada seorangpun yang mandi pada hari Jumat dan bersuci dengan alat-alat kebersihan yang dimilikinya, selanjutnya ia menggunakan minyak, bersisir serta memakai wangi-wangian, kemudian ia berjalan ke masjid tanpa memisahkan diantara dua orang yang telah duduk, selanjutnya ia melaksanakan sholat sunat serta mendengarkan khotib diwaktu berkhotbah, melainkan akan diampuni dosa-dosanya antara jum'at itu dengan jum'at berikutnya.

Waktu pelaksanaan Sholat Jum'ah adalah di hari Jumat, yaitu waktu zuhur dan dilaksanakan di masjid. Jumlah rakaat Sholat Jum'ah dua rakaat yang diawali dengan khutbah Jum'at.

Muhammad Hasbi Ashshiddieqy menuliskan, adab-adab makmum menghadiri jamaah Jum'at yaitu²⁶:

- a. Bersegeralah pergi ke masjid
- b. Sebelum berangkat, mandilah terlebih dahulu hilangkan kotoran badan seperti mengerat kuku, mencukur rambut dan bulu yang baik

²⁵Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh Albukhory, Shohih Albukhory, bab addahinu liljum'ati no Hadts 834 juz 3 hal 399 <http://www.al-islam.com>

²⁶ Muhammad Hasbi Ashshiddieqy, Pedoman Shalat, Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, Cetakan Ketujuh 2007, hal 532-538



dicukur, dan hendaklah berhias dengan pakaian yang baik dan indah serta memakai sedikit wewangian.

- c. Dikala keluar dari rumah untuk ke masjid bacalah doa.
- d. Mengambil jalan yang jauh di kala pergi serta berjalan dengan perlahan-lahan, tenang dan tidak banyak bicara.
- e. Dikala masuk ke dalam masjid bacalah doa.
- f. Menghindari melangkahi kuduk manusia.
- g. Setelah tiba di masjid terus saja mengambil tempat dan mengerjakan Sholat Tahiyatut masjid.
- h. Sesudah melaksanakan tahiyyat masjid, duduk untuk berzikir, berdoa, bersholawat, membaca Alquran dan mengerjakan tathawwu seberapa kuasa.
- i. Berhenti berzikir, apabila imam memulai khutbahnya dan terus mendengarkan khutbah yang disampaikan imam atau oleh khotib.
- j. Sesudah selesai Sholat Jum'at, kerjakanlah sholat sunnat Jum'at boleh di masjid boleh di rumah.

Doa keluar dari rumah untuk menuju masjid yaitu:

اللهم اجعل في قلبي نورا و في لساني نورا واجعل في سمعي نورا واجعل في بصري نورا
واجعل من غلفي نورا و من امامي نورا واجعل من فوقي نورا ومن تحتي نورا اللهم
أعطني نورا

Artinya: "Ya Tuhanku jadikanlah dalam batiku cahaya yang cemerlang dan pada lidahku cahaya yang cemerlang dan jadikanlah pada pendengaranku cahaya yang cemerlang dan jadikanlah pada penglihatanku cahaya yang cemerlang dan jadikanlah dibelakangku cahaya yang cemerlang dan dihadapanku cahaya yang cemerlang dan jadikanlah dari atasku cahaya yang cemerlang dan dari bawahku pun cahaya yang cemerlang. Ya Tuhanku berilah akan daku kecemerlangan "

Doa masuk ke dalam masjid yaitu:

أعوذ بالله العلي العظيم وبوجهه الكريم وسلطانه القديم من الشيطان الرجيم الحمد لله
رب العالمين اللهم صل على محمد وعلى آل محمد اللهم اغفر لي ذنوبي وافتح لي
أبواب رحمتك

Artinya : Aku berlindung dengan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar dan dengan ﷻNya Yang Maha Mulia dan dengan kekuasaanNya Yang



Maha Qadim dari pada setan yang rajim. Segala puji-puji bagi Allah yang memelihara dan memerintah segala alam; Ya Tuhanku, sanjungkanlah Muhammad dan keluarganya; ya Tuhanku ampunilah segala dosa-dosaku dan bukalah segala pintu rahmatMu untukku.

Rukun Sholat ada tiga belas yang ditulis Sulaiman Rasjid yaitu: 1. Niat; 2. Berdiri bagi orang yang kuasa; 3. Takbiratul Ihram (Allahu Akbar); 4. Membaca Surah al-Fatihah; 5. Rukuk dengan tumakninah; 6. I'tidal dengan tumakninah; 7. Sujud dua kali dengan tukmaninah; 8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah; 9. Duduk akhir; 10. Membaca Tasyahu²⁷ akhir; 11. Membaca Sholawat atas Nabi Muhammad SAW; 12. Memberi salam yang pertama (ke kanan); 13. Menertibkan rukun

Sunat-sunat Sholat yang ditulis Sulaiman Rasjid²⁸ yaitu:

1. Mengangkat kedua tangan ketika *takbiratul ibram*
2. Mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk, ketika berdiri dari rukuk dan tatkala berdiri dari *tasyahud awal* dengan cara yang telah diterangkan pada *takbiratul ibram*
3. Meletakkan telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan keduanya diletakkan dibawah dada.
4. Melihat ke arah tempat sujud, selain pada waktu membaca dalam *tasyahud awal*, ketika itu hendaklah melihat ke telunjuk.
5. Membaca doa *iftitah* sesudah *takbiratul ibram* sebelum membaca *Alfatihah*.
6. Membaca *'auzubillah* sebelum membaca *Alfatihah*.
7. Membaca Amiin sehabis membaca *Alfatihah*.
8. Membaca
9. Membaca suroh atau ayat Alquran bagi imam atau orang sendiri sesudah membaca *Alfatihah* pada dua rakaat yang pertama (ke 1 dan ke 2) dalam tiap-tiap sholat
10. Sunat bagi makmum mendengarkan bacaan imamnya.

²⁷ Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam Cetakan ke 67, Bandung : Sinar Baru Algenasino, 2014 , hal 75-87

²⁸ Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam Cetakan ke 67, Bandung : Sinar Baru Algenasino, 2014 , hal 88-94



11. Mengeraskan bacaan pada Sholat Subuh dan pada dua rakkat yang pertama pada Magrib dan Isya. Begitu juga Sholat Jum'at, Sholat Hari Raya, Tarawih dan witr pada Bulan Ramadhan.
12. Takbir tatkala turun dan bangkit selain ketika bangkit dan rukuk.
13. Ketika bangkit dari rukuk membaca:

سمع الله لمن حمده

14. Tatkala I'tidal membaca:

ربنا و لك الحمد

15. Meletakkan dua tapak tangan diatas lutut ketika rukuk
16. Membaca tasbih tiga kali ketika rukuk lafaznya:

سبحان ربي العظيم

17. Membaca tasbih tiga kali ketika sujud lafaznya:

سبحان ربي الاعلى

18. Membaca doa ketika duduk diantara dua sujud lafaznya:

اللهم اغفر لي وارحمني واجبرني واهدني وارزقني

19. *Duduk iftirasy*, (bersimpuh) pada semua duduk dalam sholat kecuali duduk akhir.
20. Duduk *tawaruk* di duduk akhir
21. Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri.
22. Bertumpu pada tempat duduk hendak berdiri dari duduk.
23. Memberi salam yang kedua, hendaklah menoleh kesebelah kiri sampai pipi yang kiri itu kelihatan dari belakang.
24. Ketika memberi salam hendaklah diniatkan memberi salam kepada yang sebelah kanan dan kirinya baik terhadap manusia maupun malaikat. Imam memberi salam kepada makmum dan makmum berniat menjawab salam imam.

Lafazh niat Shalat Jumat bagi makmum yaitu:

أصلي فرض الجمعة ركعتين مأموماً لله تعالى. الله أكبر

Artinya: Sengaja aku Sholat fardhu Jum'at dua rakaat sebagai makmum karena Allah Ta'ala.

Tata cara pelaksanaan Sholat Jumat dilaksanakan dengan berjamaah. Gerakan –gerakan dan bacaan yang akan dikuasai peserta didik, sebagaimana gerakan sholat. Selanjutnya menerapkan adab-adab sebagai makmum pada Sholat Jum'at.



B. Sholat Dhuha

Pada pasal B dibahas pengertian Sholat Dhuha , dasar hukumnya, waktu pelaksanaannya, rakaat dan tata caranya. Sholat Dhuha adalah sholat sunat dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat . Sholat ini dikerjakan ketika waktu dhuha yaitu waktu matahari naik setinggi tombak –kira kira pukul 08.00 atau pukul 09.00 sampai tergelincir matahari.²⁹ Ada juga yang menunjukkan waktu Sholat Dhuha sudah mulai ada semenjak matahari terbit dan sudah naik kira- kira sepenggalahan dan berakhir pada waktu istiwa', menjelang tergelincir matahari ke arah barat. Jika dilihat dari segi waktu afdholnya adalah bila matahari sudah agak tinggi dan panas cahayanya sudah terasa di badan.

Keutamaan Sholat Dhuha di nyatakan dalam Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhory dan Muslim yaitu:

372 - الخامس عن أبي الأسود الدؤلي عن أبي ذر أن رسول الله {صلى الله عليه وسلم} قال يصبح على كل سلامى من أحدكم صدقةٌ فكل تسبيحة صدقةٌ وكل تحميدة صدقةٌ وكل تهليل صدقةٌ وكل تكبيرة صدقةٌ وأمرٌ بالمعروف صدقةٌ ونهي عن المنكر صدقةٌ ويجزئ من ذلك ركعتان يركعهما من الضحى³⁰

Artinya: Pada tiap-tiap pagi lazimlah (wajiblah) atas ruas seseorang kamu bersedekah, maka tiap-tiap tasbeih itu sedekah, tiap-tiap puji itu sedekah, tiap-tiap ta'hlil itu sedekah, tiap-tiap takbir itu sedekah, tiap- tiap menyuruh ma'ruf itu itu sedekah, mencegah mungkar itu sedekah dan cukuplah buat (pengganti) demikian mengerjakan dua rakaat Dhuha.

Rasulullah SAW telah berpesan kepada Abu Hurairah untuk melaksanakan tiga pesan, yaitu Hadits yang diriwayatkan Ibn Huzaimah yaitu:

2123 - حدثنا بشر بن هلال الصواف حدثنا عبد الوارث . يعني ابن سعيد العنبري . عن أبي التياح عن أبي عثمان النهدي عن أبي هريرة قال : أوصاني خليلي أبو القاسم صلى الله

²⁹ Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam Cetakan ke 67, Bandung : Sinar Baru Algenasino, 2014 , hal 147

³⁰ Muhammad bin Futuhal Hamidy, Aljam'u baina Ashshohihayni Albukhory wa Muslim , Dar Ibn Hazmin Libanon Beirut 2002 M /1423 H bab Ifrodu muslim no Hadits 372 juz 1 hal 156, Shohih Muslim, juz 1 hal 498, Sunan Albaihaqy, juz3 hal 47. <http://www.al-islam.com>



عليه و سلم بثلاث : صوم ثلاثة أيام من كل شهر و الوتر قبل النوم و ركعتي الضحى³¹

Artinya: Menceritakan kepada kami Basyri bin Hilal Asshowaf, menceitakan kepada kami Abdu Alwarits- yakni bin Sa'id Alinbary-dari Abi Attiyah dari Abi Utsman Annahdy, dari Abu Hurairah, berkata ia: Rasulullah SAW telah berpesan kepadaku: tiga macam pesan: 1. Puasa tiga hari setiap bulan. 2. Sholat Witir sebelum tidur dan Sholat Dhuha dua rakaat. Jumlah rakaat Sholat Dhuha berdasarkan suruhan Rasulullah SAW kepada Abu Hurairah dua rakaat.

1098 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي عِيَّاضُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ مُحَمَّدَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُمِّ هَانِيٍّ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رَكَعَتَيْنِ قَالَ أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ الْفَتْحِ سُبْحَةَ الضُّحَى فَذَكَرَ مِثْلَهُ³²

Artinya: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Sholih dan Ahmad bin Amr bin Assarhi, berkata keduanya: menceritakan kepada kami ibn Wahab, menceritakan kepada saya 'Ayyad bin Abdullah dari Makhromah bin Sulaiman dari Kuraib Maula bin 'Abbas dari Ummu Hani' binti Abi Tholib: Bahwasanya Rasulullah SAW pada hari penaklukan Kota Makkah, mengerjakan Sholat Dhuha sebanyak delapan rakaat dan beliau salam tiap dua rokaat. Berkata Ahmad bin Solih bahwa Rasulullah SAW sholat Dhuha pada hari penaklukan Kota Makkah dan Beliau menyebutkan seperti diatas.

Tata cara sholat Dhuha baik dalam gerakan maupun ucapan sama Lafazh niat Shalat Dhuha yaitu:

أَصْلِي سَنَةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Sengaja aku Sholat Dhuha dua rakaat sebagai karena Allah Ta'ala

³¹ Muhammad bin Ishak bin Huzaimah Abu Bakar Assilmy Annaisabury Maktab Alislamy Beirut 1390 H/ 1970 M Shohih Ibn Huzaimah, bab alamru bi shouti tsalatsati ayyamin no Hadits 2123 juz 3, hal 300 <http://www.al-islam.com>

³² Abu Daud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amru Alazdy Assijistany, wafat 275 H, Sunan Abi Daud , no Hadits 1098 bab sholat Adhdhuha, juz 4 hal 50 <http://www.al-islam.com>



C. Sholat Tahajjud

Pada pasal C dibahas pengertian Sholat Tahajjud, dasar hukumnya, rakaat dan tata caranya. Hasan Albany menuliskan pengetahuan Sholat Tahajjud merupakan sholat sunat yang dikerjakan pada malam hari. Oleh karena itu sholat tersebut juga sholat lail (sholat malam) atau *Qiyamul lail*. Sedangkan pada bulan Ramadhan sholat tersebut disebut Tarawih atau *Qiyamu Ramadhan*.³³

Dasar hukum Sholat Tahajjud pada QS. Alisraa' / 17: 79, yaitu:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا



Artinya: *Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.*³⁴

Sayyid Quthb menuliskan tafsirannya ayat tersebut adalah: "Sholat Tahajjud adalah sholat yang dilakukan setelah tidur permulaan malam. Kata ganti pada kata *bihi* padanya kembali ke Alquran. Karena Alquran adalah ruh sholat dan fondasinya. Dengan sholat, Alquran, dan tahajjud serta dengan hubungan yang kontinu kepada Allah inilah jalan yang mengantarkan kepada tempat yang terpuji. Apabila Rasulullah saja diperintahkan untuk melaksanakan sholat wajib, tahajjud dan membaca Alquran agar Rabbnya membangkitkannya ke tempat terpuji yang dijanjikan kepada beliau (makna maqam mahmud itu adalah maqam syafaat di hari kiamat) padahal beliau adalah Nabi pilihan, apalagi yang lainnya pasti sangat membutuhkan fasilitas-fasilitas mahal ini agar mereka memperoleh tempat yang dijanjikan kepada mereka pada derajat mereka kelak. Inilah jalan itu dan inilah bekal perjalanan."³⁵

³³ Hasan Albany, Sholat Tahajjud, Jakarta Selatan, PT.Wahyumedia, 2012 hal 22

³⁴ QS.Alisraa' / 17:79

³⁵ Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Quran, Jilid 7, penerjemah As'ad Yasin, dkk cetakan keempat : Jakarta, Gema Insani Press, 2010, hal 284



Salah satu dasar untuk melaksanakan Sholat Tahajjud adalah Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim yaitu:

1983 - وَ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرِو عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ قَالَ سُئِلَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ وَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ فَقَالَ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ صِيَامُ شَهْرِ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ³⁶

Artinya: Menceritakan kepadaku Zubayir bin Harb, menceritakan kepada kami Jarir dari Abdil Malik bin Umar dari Muhammad bin Almunasyir dari Humaid bin Abdur Rahman dari Abi Hurairah RA (Abu Hurairah menyandarkannya kepada Rasul), ia berkata: Rasulullah ditanya orang, sholat apakah yang paling utama selain dari sholat fardhu yang lima? dan puasa apakah yang paling utama setelah puasa Bulan Ramadhan? Jawab Rasulullah: " sholat pada waktu tengah malam, dan puasa pada Bulan Muharram.

Sholat yang paling utama setelah sholat fardhu yang lima adalah sholat pada waktu tengah malam dan puasa yang paling utama setelah puasa Bulan Ramadhan adalah puasa pada Bulan Muharram.

Lafqzh niat Sholat Tahajjud yaitu:

أصلي سنة التهجد ركعتين لله تعالى . الله أكبر

Artinya: Sengaja aku Sholat Tahajjud dua rakaat sebagai karena Allah Ta'ala

D. Sholat Idain

Pada pasal D dibahas pengertian Sholat *Idain*, dasar hukumnya, rakaat dan tata caranya. Sholat *Idain* ada dua yaitu Sholat *'Idul Fithri* dan Sholat *'Idul Adhba*. Sholat *'Idul Fithri* yaitu Sholat yang dilaksanakan pada hari raya *'Idul Fithri* pada setiap tanggal 1 bulan Syawal. Sholat *'Idul Adhba*

³⁶ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisaburi, Shohih Muslim, bab fadlu Shouma Almuharrom, no Hadits 1983 Juz 6 hal 64, Shohih Ibn Huzaimah juz 3 hal 282, Shohih Ibn Hibban, juz 6 hal 303, <http://www.al-islam.com>



yaitu Sholat yang dilaksanakan pada hari raya Haji setiap tanggal 10 Zulhijjah.

Sholat *'Idul Fithri* dilakukan dua rakaat dilakukan, berdasarkan Hadits yang diriwayatkan Albukhory yaitu:

5433 - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَدِيُّ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدًا عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ الْعِيدِ رَكَعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُلْقِي قُرْطَهَا³⁷

Artinya: Menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami Syu'bah, berkata ia: menceritakan kepadaku 'Adu berkata ia: saya mendengar Sa'idan dari ibn 'Abbas Rannya: bahwasanya Nabi SAW Sholat pada hari raya *'Idul Fithri* dua rakaat, beliau tidak sholat sebelum dan sesudahnya, kemudian Nabi mendatangi kaum perempuan bersama Bilal, kemudian menyuruh mereka bersedekah maka seorang perempuan melepaskan antingnya.

Lafaz niat Sholat *'Idul Fithri* sebagai makmum adalah:

أَصْلِي سَنَةِ عِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Sengaja aku Sholat sunat *'Idul Fithri* dua rakaat sebagai makmum karena Allah Ta'ala.

Lafaz niat Sholat *'Idul Adhba* sebagai makmum adalah:

أَصْلِي سَنَةِ عِيدِ الْأَضْحَى رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Sengaja aku Sholat sunat *'Idul Adhba* dua rakaat sebagai makmum karena Allah Ta'ala.

Untuk melaksanakan Sholat *'Idul Fithri* dan *'Idul Adhba* tidak diserukan azan, Haditsnya adalah:

907 - وَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمْ يَكُنْ يُؤَدُّنُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَلَا يَوْمَ الْأَضْحَى³⁸

³⁷ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory, Shohih Albukhory, bab alqorThu linnisa no Hadits 5433 juz 18 hal 235

³⁸ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory, Shohih Albukhory, no Hadits 907 juz 4 hal 21



Artinya: Dan menghabarkan kepadaku 'Atho' dari Ibn 'Abbas dan dari Jabir bin Abdullah berkata keduanya: pada hari raya *'Idul Fithri* dan *'Idul Adhbha* tidaklah diserukan azan.

Melaksanakan Sholat *'Idul Fithri* dan *'Idul Adhbha* adab- adab makmum dan ada adab-adab imam. Adapun adab-adab makmum adalah³⁹ yaitu:

- a. Bersegera mandi pada pagi hari raya dan terus berhias dengan pakaian yang paling bagus yang dimiliki.
- b. Makan sedikit sebelum berangkat menghadiri sholat *'Idul Fithri*.
- c. Berimsak (menahan diri dari makan minum) sampai selesai melaksanakan Sholat *'Idul Adhbha*.
- d. Keluar dari rumah kita dengan bertakbir disepanjang jalan, hingga tiba ditempat sholat.
- e. Sesampai di lapangan terus duduk dengan tidak mengerjakan sholat sunat serta bertakbir hingga imam hadir.
- f. Melaksanakan sholat *'Idul Fithri* dengan sebaik-baiknya , menurut tata tertib mendirikan jamaah-jamaah yang lain.
- g. Perhatikan khutbah dan memahamkan maknanya, yang disampaikan khatib sesudah Sholat *'Idain*.
- h. Kembalilah ke rumah sesudah khutbah, dengan melalui jalan yang lain bukan jalan yang telah ditempuh sewaktu pergi ke tempat itu.
- i. Menyembelih qurban sesudah Sholat *'Idul Adhbha*.
- j. Apabila bertemu dengan sejawat pada pagi hari dengan berjabat tangan, maaf memaafkan seraya mengucapkan :

تقبل الله منا و منكم

- k. Membanyakan sedekah pada hari-hari ini.

Sebelas adab-adab makmum pada Sholat baik pada *'Idul Fithri* maupun pada *'Idul Adhbha* dapat kita lakukan dengan sebaik-baiknya. Adab itu dimulai dari pemberangkatan dari rumah menuju ke tempat sholat dimasjid atau di lapangan, dilanjutkan dengan Sholat, mendengarkan khutbah, selesai khutbah dilanjutkan dengan ibadah berikutnya bagi yang mampu.

g³⁹Tengku Muhammad Hasbi AshShiddieqy, Pedoman Sholat, hal 554-555



BAB III



KETENTUAN ZAKAT FITRAH, INFAQ DAN SEDEKAH

A. Ketentuan Zakat Fitrah

Pada pasal ini dibahas pengertian zakat fitrah, dasar hukumnya, waktu pelaksanaannya dan tata caranya. Menurut M.Abdul Mujieb dkk: zakat fitrah adalah zakat badan/jiwa yang dikeluarkan karena selesainya puasa Ramadhan.⁴⁰ Zakat fitrah ialah zakat yang wajib disebabkan berbuka dari puasa Ramadhan. Hukumnya wajib atas setiap diri muslim biar kecil atau dewasa, laki-laki atau wanita, budak (belian) atau merdeka.

⁴¹ Zakat fitrah diwajibkan pada bulan Sya'ban tahun ke 7 Hijrah.

Dasar hukum zakat fitrah salah satu berdasarkan Hadits yang diriwayatkan Imam Albukhory yaitu:

1503 – حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ السَّكَنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَهْضَمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ

⁴⁰ M.Abdul Mujieb dkk, Kamus Istilah Fiqih, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, cet Kedua 1995, hal 430

⁴¹ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah 3 Alih Bahasa Mahyudin Syaf, 1990, cet 7 Bandung Alma'arif, hal 126



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ»⁴²

Artinya: Menceritakan kepada kami Yahya bin Muhammad bin Assakani, menceritakan kepada kami Muhammad bin Jahdhom, menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far, dari Umar bin Nafi' dari ayahnya dari ibn Umar R Anhuma, berkata ia. Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sukat dari kurma atau satu sukat gandum atas hamba dan orang merdeka laki-laki dan wanita, anak kecil dan orang dewasa dari kaum muslimin dan Rasul menyuruh membayarkannya sebelum menghadiri sholat Idul Fitri.

zakat fitrah yang dilaksanakan sebagai pembersih bagi yang berpuasa, hal ini didasarkan berdasarkan Hadits yang diriwayatkan Abi Daud yaitu:

1371 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الدَّمَشْقِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّمُرْقَانْدِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مَرْوَانُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو يَزِيدَ الْخَوْلَانِيُّ وَكَانَ شَيْخَ صَدَقٍ وَكَانَ ابْنُ وَهْبٍ يَرْوِي عَنْهُ حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ مُحَمَّدُ الصَّدِيقِيُّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَضِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهُرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ⁴³

Artinya : Menceritakan kepada kami Mahmud bin Kholid Addimasyqy dan Abdullah bin Abdirrahman Assamarqondy berkata keduanya: menceritakan kepada kami Marwan, Abdullah berkata: menceritakan kepada kami Abu Yazid Alkhoulany dan dia seorang tua yang jujur dan Ibn Wahab meriwayatkan daripadanya , menceritakan kepada kami Sayyar bin Abdurrahman, berkata: Mahmud Ashshodapy dari Ikrimah dari Ibn Abbas ia berkata:

⁴² Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Albukhory Alju'fy, Shohih Albukhory, bab Farodho shodaqoh fitri, no Hadits 1503, Dar Thuqu Annajaah, 1422H, juz 2 hal 130, Shohih Muslim juz 5 hal 127, Jam'u baina Ashshohihayni, bab Mutapaqun alayhi, juz 2 hal 154, Shohih Ibn Huzaimah juz 4 hal 85 <http://www.al-islam.com>

⁴³ Abu Daud Sulaiman bin Alasyats bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin Amar Alazady assijistany, wafat 275 H, Sunan Abi Daud no Hadits 1371 bab zakat alfithri, juz 4 hal 413 <http://www.al-islam.com>



”Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah sebagai pembersih bagi yang berpuasa dari dosa, ucapan yang sia-sia dan tidak senonoh dan sebagai pemberian makanan bagi orang-orang miskin, siapa yang membayarnya sebelum sholat id maka menjadi zakat yang diterima dan siapa yang membayarnya sesudah itu maka ia termasuk sebagai salah satu bentuk sedekah.

Orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat fitrah adalah kepala keluarga yang menjadi tanggungannya. Zakat fitrah dikeluarkan satu tahun sekali. Ukurannya 2 ½ - 3 ½ liter bahan makanan pokok setempat, dan berhak menerima zakat fitrah sama dengan orang yang berhak menerima zakat. Yang berhak menerima zakat sesuai dengan QS. Attaubah/009:60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[647].⁴⁴

Secara rinci penjelasannya adalah:[647] yang berhak menerima zakat ialah:

1. Orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.

⁴⁴ QS. Attaubah/009: 60



6. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
7. Pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
8. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Ayat QS. Attaubah/007: 60 adalah ayat yang menjelaskan pihak yang berhak menerima zakat. Zakat itu dibagikan untuk *orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengelola-pengelola* yakni yang mengumpulkan zakat, mencari dan menetapkan siapa yang wajar menerima lalu membaginya, dan diberikan juga kepada *para mu'allaf*, yakni orang-orang yang dibujuk hatinya serta untuk memerdekakan *para hamba sabaya* dan untuk dan orang-orang yang berhutang bukan dalam kedurhakaan kepada Allah dan disalurkan juga pada *sabilillah* dan orang-orang yang kehabisan bekal yang sedang dalam perjalanan. Semua itu sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui siapa yang wajar menerima dan Dia Maha bijaksana dalam menetapkan ketentuan-ketentuanNya. Karena itu, zakat tidak boleh dibagikan kecuali kepada yang ditetapkanNya itu selama mereka ada.⁴⁵

Selanjutnya supaya sempurna penyerahan zakat fitrah itu ada beberapa adab pemberi zakat fitrah, menurut Hasbi adab pemberi zakat dan penerima zakat fitrah yaitu⁴⁶ : *Pertama*, hendaklah ia meluruskan niatnya, bahwa ia akan mengeluarkan zakatnya semata-mata karena Allah. *Kedua*, hendaklah ia menyegerakan pengeluarannya, janganlah ia menanti-nanti, mengesok lusakan lagi, bila ia sendiri tak sanggup menyelesaikan berwakillah kepada seseorang yang dapat menyelesaikannya. *Ketiga*, hendaklah ia memberikan zakatnya atau fitrahnya kepada yang berhak atau kepada badan 'amalah yang akan menguruskan zakat dan fitrahnya dengan sempurna. *Keempat*, hendaklah ia memahamkan maksud Allah mewajibkan zakat dan ftrah. *Kelima*, hendaklah ia mengeluarkan zakat atau fitrahnya dengan cara yang tiada riya dan sum'ah, jauh dari ingin dipuji orang atas

⁴⁵ M.Quraish Shihab, Tafsir AlMisbah: Pesan dan Kesan Keserasian Alquran, Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2007, hal 141

⁴⁶ TM Hasbi Ashshiddeqy, Pedoman Zakat, Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan -6 1987, hal 288-291



pemberiannya. *Keenam*, hendaklah ia memberikan yang sebaik-baiknya buat fitrah itu. Selanjutnya adab penerima zakat yaitu: *Pertama*, hendaklah ia mempergunakan pemberian orang itu untuk kepentingan yang benar, untuk menegakkan tiang hidupnya. *Kedua*, hendaklah ia mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberinya, hendaklah ia berdoa dan memuji, seyogianyalah ia mengucapkan kepada yang memberi, *Ketiga*, hendaklah ia memperhatikan benar-benar akan pengambilannya. Janganlah ia mengambil lebih dari kadar keperluannya, janganlah ia lupa kehajatan saudara-saudaranya.

Mudah-mudahan dengan uraian tersebut dapat kita laksanakan tata cara penyerahan dan penerimaan zakat fitrah dengan tetap melaksanakan adab-adab tersebut. Mudah-mudahan tujuan zakat fitrah itu dapat kita raih.

B. Ketentuan Infaq

Pada pasal ini dibahas pengertian infaq, dasar hukumnya, waktu pelaksanaannya dan tata caranya. Infaq berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan atau hasil usaha untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Menurut M. Abdul Mujieb dkk: infaq adalah hal yang mendermakan harta benda di jalan Allah dengan maksud mencari pahala. Termasuk infaq ialah: nafqah istri, sedekah, zakat (wajib), membangun sarana-sarana pendidikan dan lain sebagainya.⁴⁷

Dasar hukum infaq, berdasarkan ayat Alquran, beberapa ayat di QS. Alimraan/03: 92 yaitu:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ

عَلِيمٌ

Artinya: kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.⁴⁸

⁴⁷ M. Abdul Mujieb dkk, Kamus Istilah Fiqih, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, cet Kedua 1995, hal 121

⁴⁸ QS. Alimraan/03: 92



Mufasssir Almaragi menuliskan: kalian tidak akan sampai kepada bakti terhadap Allah SWT, seperti lazimnya orang-orang yang taat kepada Allah dan mendapatkan ridhaNya, serta mendapatkan kemurahan rahmat hingga memperoleh pahala dan masuk surga. Juga dielakkan siksaan dari diri mereka, kecuali kalian menginfakkan apa-apa yang kalian senangi, yakni harta yang kalian muliakan.⁴⁹

Selanjutnya QS. Ali Imraan / 03: 133-134 dinyatakan Allah suruhan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa yaitu:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, 134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁵⁰

Mufasssir Sayyid Quthb menuliskan: "Bersegeralah kamu karena disana ada ampunan dan surga "yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." Kemudian dijelaskanNya sifat-sifat orang yang bertakwa itu, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit. Maka, mereka konsisten melakukan infaq, berjalan diatas *manhaj*, tidak berubah sikapnya ketika dalam keadaan lapang, dan tidak pula berubah ketika dalam kesempitan. Kelapangan tidak menjadikan mereka sombong lantas lupa daratan dan kesempitan tidak menjadikan mereka berkeluh kesah lantas lupa kewajiban. Mereka selalu menyadari kewajiban dalam segala keadaan, terbebas dari sikap kikir dan tamak, merasa senantiasa diawasi oleh Allah dan selalu bertakwa kepadaNya. Mereka

⁴⁹ Ahmad Mustafa Almaragi, Terjemah Tafsir Almargi, Penerjemah, K.Anshori Umar
Sitanggal dkk: PT Karya Toha Putra Semarang, Cet Kedua 1992, hal 361

⁵⁰ QS. Ali Imraan / 03: 133-134



tidak dapat dipengaruhi oleh nafsu kikir yang cinta kepada harta. Karena, bukan nafsu yang mendorongnya untuk mengeluarkan infaq, melainkan dorongan yang lebih kuat dari keinginan untuk mendapatkan harta, dari belenggu ketamakan, dan dari tekanan kebakhilan. Pendorong dan motivatornya adalah takwa, yaitu suatu perasaan yang halus dan mendalam, yang menjadikan ruhanya begitu lembut dan bersih, dan melepaskannya dari belenggu dan rasa terbebani.⁵¹

Dengan memahami penafsiran mufassir tersebut dan menjelaskan sifat-sifat orang yang bertakwa itu, *(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit*, ini mendorong kita untuk menafkahkan harta yang dianugerahi Allah kepada manusia, sehingga tujuan berinfaq itu dapat tercapai.

Allah berfirman pada QS. Saba'/34: 39 dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya yaitu:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.⁵²

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبَعُونَ مِمَّا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى ۖ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah [166] adalah serupa dengan

⁵¹ Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 2, Jakarta: Gema Insani, Cetakan Keempat 2008 M, hal 161

⁵² QS. Saba'/34: 39



sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. 262. orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.⁵³

Mufasssir Sayyid Quthb menuliskan:”...Makna yang terbayang dalam hati mengenai pernyataan kalimat ini adanya perhitungan dengan melipatgandakan sebutir benih menjadi tujuh ratus butir. Sedangkan pemandangan hidup yang dipaparkan dalam kalimat ini lebih luas dan lebih indah daripada aktifitas penghitungan ini lebih meresapa dalam perasaan dan lebih mengesankan dalam jiwa. Pemandangan tentang kehidupan yang berkembang, pemandangan alam yang hidup, pemandangan tentang tanaman yang membuahkan hasil, dan pemandangan yang mengagumkan dalam dunia tumbuh-tumbuhan, yaitu sebatang ranting (padi) yang memuat tujuh bulir dan tiap-tiap bulir memuat seratus butir.Parade kehidupan yang tumbuh berkembang dan memberikan hasil yang demikian ini akan mengarahkan hati manusia untuk gemar berkorban dan memberikan infaq. Infaq itu bukannya memberi melainkan mengambil, tidak mengurangi melainkan menambah. Gelombang pemberian dan perkembangan itu terus berjalan dijalannya, lalu melipatkan perasaan yang terpesona oleh pemandangan tentang tanaman dan hasilnya itu. Allah melipatgandakan pahala bagi siapa yang dikehendakiNya, melipatgandakannya tanpa perhitungan dan hisab. Melipatgandakan rezekiNya yang tidak ada seorangpun mengetahui batas batasnya, melpatgandakan rahmatNya yang tidak ada seorangpun mengetahui jangkauan ukurannya...Infaq bagaimanakah yang tumbuh dan berkembang seperti itu? Dan pemberian manakah yang dilipatgandakan oleh Allah di dunia dan akhirat kepada orang yang dikehendakiNya?. Ia adalah infaq yang mengangkat derajat manusia serta tidak mengotorinya. Infaq yang tidak menodai kehormatan dan tidak mengotori perasaan. Infaq yang terjadi dan bersumber dari hati yang rela dan suci. Infaq yang hanya bertujuan mencari keridhoan Allah semata-mata. Selanjutnya Mufasssir Sayyid Quthb menuliskan tafsiran QS.Albaqarah/2: 263: ” *Menyebut-nyebut pemberian*” merupakan unsur yang tak disukai dan sangat tercela, serta menunjukkan perasaan yang hina dan rendah. Maka jiwa manusia tidak

⁵³ QS.Albaqarah/02: 261-262



akan menyebut-nyebut apa yang telah diberikannya kecuali karena adanya keinginan untuk mendapatkan kehormatan palsu, atau untuk menghinakan si penerima pemberian itu atau untuk menarik perhatian manusia. Karena itu tujuan pemberian yang dilakukannya adalah bukan karena Allah. Semua perasaan itu tidak mungkin masuk ke dalam jiwa yang bagus dan tidak mungkin terbetik dalam jiwa yang beriman. ...Allah mensyariatkan adab dan etika,...untuk mengukuhkan makna ini di dalam jiwa, sehingga si pemberi tidak merasa dirinya lebih tinggi dan agar si penerima tidak merasa hina. Keduanya adalah sama-sama memakan rezki dari Allah. Orang-orang yang memberi itu akan mendapatkan pahala dari Allah apabila mereka memberikan sebagian dari harta Allah itu untuk sabilillah. Tentunya dengan memenuhi adab dan etika yang telah ditetapkan Allah untuk mereka dan terikat dengan janji yang telah ditetapkan Allah atas mereka.⁵⁴

Penafsiran dari mufassir tersebut rinci infaq yang bagaimana yang dilipatgandakan Allah, sampai pada etika dan adab baik sipemberi maupun sipenerima infaq. Untuk praktek penyerahan infaq bagi peserta didik menjadi acuan sehingga memiliki indikator keterampilan sejak anak Madrasah Ibtidaiyah.

Luar biasa pahala orang yang menginfakkan hartanya dan berdasarkan Hadits yang diriwayatkan Al-Bukhary, Malaikat ikut mendoakannya:”Ya Allah, berilah pahala kepada orang yang menginfakkan hartanya. Yaitu :

1351 - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي أَخِي عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي مُرَّةٍ عَنْ أَبِي الْحَبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا تَلَفًا⁵⁵

Artinya: Dari Abu Hurairah RA: bahwa Nabi bersabda: ” ketika seorang hamba berada pada waktu pagi, dua malaikat akan turun kepadanya, lalu salah satu, Ya Allah, berilah pahala kepada orang yang menginfakkan hartanya. Kemudian malaikat yang satu berkata, ” Ya Allah binasakanlah orang-orang bakhil

⁵⁴. Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 1, Jakarta: Gema Insani, Cetakan Keempat 2008 M, hal 360- 362

⁵⁵ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhary Al-Ju'fy, Shohih Al-Bukhary, no Hadits 1351 bab qouillahi pa ammaman u'thiya juz 5 hal 270, Shohih Muslim juz 5 hal 182, Shohih Ibn Hibban juz 1 hal 184 <http://www.al-islam.com>



C. Ketentuan Sedekah

Pada pasal ini dibahas pengertian sedekah , dasar hukum dan tata caranya. Asal kata sedekah berasal dari bahasa Arab yaitu *ashshadaqah*, Suruhan untuk bersedekah salah satu adalah pertanyaan seorang kepada Nabi SAW, di jelaskan Rasulullah SAW bersedekah pada waktu sehat, Hadts tersebut diriwayatkan Imam Bukhory yaitu:

1330 - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقُعَاقِ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَكْظَمُ أَجْرًا قَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَاحِبُ شَحِيحٍ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلَا تُمَهِّلَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْحُلُوفَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَفَدَّ كَانَ لِفُلَانٍ⁵⁶

Artinya: Menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid, menceritakan kepada kami 'Umaroh bin Alqo'qo', menceritakan kepada kami Abu Zur'ah, menceritakan kepada kami Abu Hurairah RA, berkata ia bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, ” Ya Rasulullah sedekah yang bagaimanakah yang paling besar pahalanya? ” Rasulullah SAW bersabda: ” Bersedekah pada waktu sehat, tamak kepada harta, takut miskin dan sedang berangan-angan menjadi orang yang kaya. Janganlah kamu memperlambatnya sehingga maut tiba, lalu kamu berkata: ” harta untuk si fulan sekian dan untuk si fulan sekian, padahal harta itu telah menjadi milik si fulan(ahli waris).

Bersedekah itu dari harta yang dimiliki, jika tidak beberapa hal yang dilakukan menjadi sedekah. Dasarnya adalah Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim yaitu:

1674 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَسْمَاءَ الضَّبْعِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ مَوْلَى أَبِي عِيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَقِيلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّيْلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا

⁵⁶ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Albukhory Alju'fy, Shohih Albukhory, No Hadits 1274, bab padhl shodaqoh asyasyahih ashshohih, juz 5 hal <http://www.al-islam.com>

233, Jam'u Baina Ashohihayn Albukhory, juz 3hal 130, Shohih Muslim juz 5 hal 231, Shohih Ibn Hibban juz 8 hal 106, Shohih Ibn Huzaimah bab 4 hal 103. <http://www.al-islam.com>



نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ
اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ
وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بَضْعٍ
أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ
أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ
كَانَ لَهُ أَجْرًا⁵⁷

Artinya: Menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Asma Adduba'i, menceritakan kepada kami Mahdy bin Maymun, menceritakan kepada kami washil Maula Abi 'Uyaynah dari Yahya bin 'Uqail dari Yahya bin Ya'mar dari Abi Alaswad Addaily dari Abi Zar sesungguhnya sejumlah orang dari sahabat berkata kepada Nabi SAW: "Ya Rasulullah, orang-orang kaya telah pergi dengan membawa pahala yang banyak, mereka sholat sebagaimana kami sholat, mereka puasa sebagaimana kami puasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka (sedang kami tidak melakukannya). "Beliau bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian jalan untuk bersedekah ? sesungguhnya setiap *tasbeih* merupakan sedekah, setiap *takbir* merupakan sedekah, setiap *tahmid* merupakan sedekah, setiap *tablil* merupakan sedekah, *amar ma'ruf nahi mungkar* merupakan sedekah dan setiap kemaluan (bersetubuh dengan istri) kalian merupakan sedekah." Mereka bertanya: " Ya Rasulullah apakah dikatakan berpahala seseorang diantara kami yang menyalurkan syahwatnya?" Beliau bersabda: " Bagaimana pendapat kalian seandainya hal tersebut disalurkan di jalan yang haram, bukankah baginya dosa? Demikian hal tersebut disalurkan pada jalan yang halal, maka baginya mendapatkan pahala."

Sedekah itu bagi tiap-tiap muslim, Dasarnya adalah Hadits yang diriwayatkan Imam Albukhory yaitu:

6022 - حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ» قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: «فَيَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ» قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: «فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ» قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: «فَيَأْمُرُ

⁵⁷ Shohih Muslim bab bayan anna ismun ashshodaqoh yaqo' u fi kull haal, no Hadits 1674 juz 5 hal 177 <http://www.al-islam.com>



بِالْخَيْرِ» أَوْ قَالَ: «بِالْمَعْرُوفِ» قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: «فَيُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ»⁵⁸

Artinya: Menceritakan kepada kami Adam, menceritakan kepada kami Syu'bah, menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Burdah bin Musa Alasyari, dari ayahnya dari neneknya, dia berkata: Bersabda Rasulullah SAW : ” Bagi setiap muslim berkewajiban bersedekah,” mereka berkata; bagaimana jika tidak punya, Nabi menjawab:” berbuat dengan tangannya yang bermamfaat untuk dirinya sendiri dan kemudian bersedekah, mereka bertanya lagi, bagaimana kalau tidak dapat? Nabi menjawab:” membantu orang yang sangat membutuhkannya, kemudian Nabi ditanya lagi, bagaimana kalau masih saja tidak dapat? Nabi menjawab: ”menganjurkan berbuat kebaikan, mereka bertanya lagi, bagaimana kalau masih saja tidak mampu? Nabi menjawab:” mencegah dirinya dari kejahatan, maka itu adalah sedekah. ”

Memberikan sedekah dengan niat yang ikhlas karena Allah, maka dalam Alquran dinyatakan Allah kepada orang beriman jangan kamu hilangkan pahala sedekah, yaitu pada QS. Albaqarah/02: 264

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَمَزَّجَهُ صَلْدًا لَّا يَقْدَرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak

⁵⁸ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Albukhory Alju'fy, Sohih Albukhory, bab kulli ma'uf shodaqoh no Hadits 6022 juz 8 hal 11, Shohih Muslim, juz 5 hal 179 , <http://www.al-islam.com>



menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir[168].⁵⁹

Mufassir Almaragi menuliskan:”Sesungguhnya, mengungkit-ungkit amal kebaikan dan perbuatan menyakiti, adalah hal-hal yang melenyapkan hikmah yang dimaksud dari amal sedekah, bahkan membatalkan pahalanya. Tujuan dari amal sedekah itu ialah meringankan penderitaan orang-orang miskin dan melenyapkan kesulitan-kesulitan orang fakir. Juga memberi semangat kepada orang-orang yang mengabdikan kepada umat, di samping menopang mereka apabila sedekah ditujukan untuk kemaslahatan umum. Jadi setiap amal perbuatan yang tidak mengenai sasarannya, berarti amal tersebut adalah batal dan hilanglah pahalanya. Artinya, sama saja dengan tidak beramal, lebih-lebih jika amal sedekah tersebut dibareng dengan tujuan yang bertentangan dengannya....Terlebih lagi jika orang yang diberi sedekah itu lupa mengucapkan terima kasih terhadap orang yang memberi sedekah, atau meremehkan sedekahnya. Ketika itu, pemberi sedekah biasanya tak dapat menahan diri lagi untuk menyebut-nyebut perbuatannya, bahkan melakukan perbuatan yang menyakitkan.”⁶⁰

Mudah-mudahan dengan uraian tersebut dapat kita laksanakan tata cara penyerahan dan penerimaan sedekah dengan tetap melaksanakan adab-adab tersebut. Mudah-mudahan tujuan sedekah dapat diraih.

⁵⁹ QS. Albaqarah/02: 264

⁶⁰ Ahmad Mustafa Almaragi, Terjemah Tafsir Almaragi 3, Penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Semarang: CV Karya Toha Putra , Cetakan Kedua, 1992, hal 60



BAB IV

TATA CARA HAJI DAN TATA CARA UMROH

A. Tata Cara Haji

Pasal A diuraikan pengertian haji, dasar hukumnya, syarat wajib haji, rukun haji, syarat thawaf, niat thawaf dan sunat haji. Pengertian menurut syara' haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa ibadah dengan syarat –syarat yang tertentu.⁶¹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa haji itu dilaksanakan sesuai dengan syarat wajib haji, rukun dan wajib haji.

Dasar hukum haji berdasarkan QS. Alimraan/03: 97 yaitu:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ص وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ^ط وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ج وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ



Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim [215]; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah [216]. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.⁶²

⁶¹ Sulaiman Rasjid, Fikih Islam, hal 246

⁶² QS.Alimraan/03: 97



M. Quraish Shihab menuliskan : ” Setelah menjelaskan sepintas sejarah Ka’bah dan kedudukannya sebagai *hudan/petunjuk* maka hidayah dan petunjuk itu diperinci bahwa disana *terdapat tanda-tanda yang nyata* diantaranya *maqam Ibrahim*; antara lain bekas telapak kaki beliau. Disamping itu, *barang siapa memasukinya* Baitullah itu *menjadi amanlah dia*; tidak ada yang mengganggu. Ini sebagai bukti kekuasaan Allah menguasai jiwa manusia dan sebagai bukti pula keagungan tempat itu. Karena itu berkunjung ke sana untuk *mengerjakan haji menuju Bait Allah* adalah *kewajiban manusia* seluruhnya bukan hanya yang bertempat tinggal disana atau khusus keturunan Ibrahim dan Ismail AS. Itu adalah kewajiban terhadap Allah *yaitu* bagi *siapa* yang telah akil balig / mukallaf dan *yang sanggup mengadakan perjalanan ke sana* dari segi kemampuan fisik dan persiapan bekal untuk dirinya dan keluarga yang ditinggal dan selama perjalanan itu aman bagi dirinya. Mereka yang melaksanakannya dengan tulus lagi sempurna adalah orang yang beriman dan wajar mendapat ganjaran surga, sedang *barang siapa* yang tidak melaksanakan ibadah haji padahal dia mampu atau *mengingkari* kewajiban haji, *maka sesungguhnya Allah Mahakaya* tidak memerlukan sesuatu dari *semesta alam*, baik dari yang taat maupun yang ingkar.⁶³

Berikutnya adalah Hadits yang menyatakan Islam dibina atas lima dasar, urutan dasar yang keempat adalah mengerjakan haji ke Baitullah, Hadits tersebut diwayatkan Imam Albukhory, yaitu:

7 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ⁶⁴

Artinya: Menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa berkata ia: mengabarkan kepada kami Hanzholah bin Abi Supyan dari 'Ikrimah bin Kholid dari Abi Umar Rodhiyallohu anhumu, berkata ia: Rasulullah SAW bersabda: ” Islam itu dibina diatas lima dasar yaitu: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah, mendirikan sholat yang lima waktu,

⁶³ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah volume 2 Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Jakarta: Lentera Hati Cetakan V 2011 hal 195-196

⁶⁴ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory, wafat 256 H, Shohih Albukhory, no Hadits 7, bab buniya alislamu 'ala khomsa juz 1 hal 11, Jam'u baina Ashhohihayni Albukhory, juz 2 hal 193, Shohih Muslim juz 1 hal 103, Shohih Ibn Hibbab juz 1 hal 374, Shohih Ibn Huzaimah, juz 1 hal 159, Sunan Attirmizy, juz 1, hal 190 <http://www.al-islam.com>



membayar zakat, mengerjakan haji ke Baitullah dan berpuasa bulan Ramadhan.”

Syarat-syarat wajib haji, rukun haji, wajib haji dan sunat haji, penulis mengambil sumbernya Buku Sulaiman Rasyid.⁶⁵

Syarat-syarat wajib haji empat yaitu: *Pertama*: Islam. *Kedua*: Berakal. *Ketiga*: Balig. *Keempat*: Kuasa (tidak wajib haji atas orang yang tidak mampu).

Rukun haji ada enam yaitu: *Pertama*: Ihram (berniat mulai mengerjakan haji). *Kedua*: Hadir di Padang Arafah, mulai dari tergelincir matahari tanggal 09 Zulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah. *Ketiga*: Thawaf (berkeliling Ka’bah). Thawaf rukun ketiga ini disebut ”Thawaf Ifadah.” *Keempat*: *Sa’I* (berlari-lari kecil diantara bukit Shafa dan Marwah). *Kelima*: Tahallul (mencukur atau menggunting rambut). *Keenam*: Menertibkan rukun-rukun itu.

Rukun Haji yang pertama adalah ihram. Ihram itu adalah mengenakan pakaian ihram dengan niat untuk haji atau umroh di miqat Makani. Rukun Haji yang kedua wukuf di Arafah. Wukuf di Arafah adalah berdiam diri, zikir dan berdoa pada tanggal 09 Zulhijjah. Rukun Haji yang ketiga melaksanakan Thawaf Ifadah yaitu mengelilingi Ka’bah tujuh kali, dilakukan sesudah melontar Jumrah Aqabah pada tanggal 10 Zulhijjah. Rukun Haji yang keempat *Sa’I* yaitu berjalan atau berlari-lari kecil diantara bukit Shafa dan Marwah tujuh kali, dilaksanakan sesudah Thawaf. Rukun Haji yang kelima yaitu bercukur atau menggunting rambut dilaksanakan sesudah selesai melaksanakan *Sa’I* atau selesai lempar Jumroh Aqabah pada tanggal 10 Zulhijjah. Rukun Haji yang keenam yaitu mengerjakannya sesuai dengan urutannya dan tidak ada yang tertinggal.

Syarat thawaf ada enam yaitu: *Pertama*: Menutup aurat. *Kedua*: Suci dari hadats dan najis. *Ketiga*: Ka’bah disebelah kiri orang yang melaksanakan Thawaf. *Keempat*: Permulaan Thawaf hendaklah dari Hajar Aswad. *Kelima*: Sempurna tujuh keliling. *Keenam*: Didalam Masjid Haram.

Syarat Thawaf salah satunya adalah suci dari hadats dan najis yaitu syarat yang kedua, bahwa Rasulullah SAW ketika beliau tiba di Mekah ialah mengambil wudu’ kemudian beliau Thawaf di Baitullah, Hadits ini diriwayatkan Imam Albukhory, yaitu:

⁶⁵. Sulaiman Rasjid, Fikih Islam, hal 248-



1533 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ الْقُرَشِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ قَدْ حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهُ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ حِينَ قَدِمَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ⁶⁶

Artinya: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Isa, menceritakan kepada Ibn Wahab, berkata ia mengabarkan kepadaku 'Amru bin Harits dari Muhammad bin Abdurrahman bin Naupal Alquraisy, bahwasanya menanya 'Urwah bin Azzubair maka ia berkata: sesungguhnya telah melaksanakan Haji Nabi Muhammad SAW maka ceritakanlah kepadaku Aisyah RA, sesungguhnya yang pertama dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau tiba di Mekah ialah mengambil wudu' kemudian beliau Thawaf di Baitullah.

Wajib haji itu tujuh yaitu: *Pertama*: Ihram dari miqat. *Kedua*: Berhenti di Musdalifah sesudah tengah malam, dimalam Hari Raya Haji sesudah hadir di Padang Arafah. *Ketiga*: Melontar Jumratul 'Aqabah pada Hari Raya Haji. *Keempat*: Melontar tiga Jumrah. *Kelima*: Bermalam di Mina. *Keenam*: Thawaf wada'. *Ketujuh*: Menjauhkan diri dari segala larangan atau yang diharamkan .

ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّتِي تَخْرُجُ عَلَى الْجُمُرَةِ الْكُبْرَى حَتَّى أَتَى الْجُمُرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ فَرَمَاهَا

بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَا مِنْهَا مِثْلَ حَصَى الْخَذْفِ رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي⁶⁷

Artinya:..Kemudian Nabi melalui jalan tengah yang keluar menuju Jumrah Alkubro (Aqabah) sehingga beliau sampai di Jumrah dekat Alsyajarah (perbatasan Mina) beliau melakukan pelemparan sebanyak tujuh kali sambil bertakbir dalam setiap kali melempar dengan menggunakan batu kecil yang dilakukannya di tengah lembah.

Hadits tentang melempar dengan menggunakan batu kecil, diriwayatkan Annasaai, yaitu:

⁶⁶ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh Albukhory, wafat 256 H, Shohih Albukhory, no Hadist 1533 bab Aththowaf ala wudu' juz 6 hal 82

⁶⁷ Shohih Muslim Hadits bab hujjatunnabi SAW juz 6 hal 245



3004 - أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَارُونَ قَالَ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ الْعَبَّاسِ حَتَّى أَتَى مُحَسِّرًا حَرَكًا قَلِيلًا ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّتِي تُخْرِجُكَ عَلَى الْجُمُرَةِ الْكُبْرَى حَتَّى أَتَى الْجُمُرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ فَرَمَى بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا حَصَى الْخَذْفِ رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي⁶⁸

Artinya: Menghabarkan kepadaku Ibrahim bin Harun, berkata ia menceritakan kepada kami Hatim bin Ismail berkata ia: menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad dari ayahnya, berkata ia: kami mengunjungi Jabir bin Abdullah, maka aku berkata: habarkan kepadaku tentang haji Rasululloh SAW maka ia menjawab : sesungguhnya Rasulullah SAW beranjak dari Muzdalipah sebelum terbit matahari dan dia bersama Fadhol ibn Abbas Kemudian Nabi melalui jalan tengah yang keluar menuju Jumrah Alkubro (Aqabah) sehingga beliau sampai di Jumrah dekat Alsajarah (perbatasan Mina) beliau melakukan pelemparan sebanyak tujuh kali sambil bertakbir dalam setiap kali melempar dengan menggunakan batu kecil yang dilakukannya di tengah lembah.

Sunat Haji ada enam yaitu: *Pertama:* Ifrad. *Kedua:* Membaca *talbiyah* dengan suara keras bagi laki-laki, sedangkan bagi perempuan hendaklah diucapkan dengan suara sekedar terdengar oleh telinga sendiri. *Ketiga:* Berdoa sesudah membaca *talbiyah*. *Keempat:* Membaca zikir sewaktu thawaf. *Kelima:* Sholat dua rakaat sesudah thawaf. *Keenam:* Masuk ke Ka'bah.

Pada urutan kedua tentang sunat haji yaitu membaca *talbiyah* disunatkan selama dalam ihram sampai melontar Jumrah 'Aqabah pada hari raya, lafaznya pada matan Hadits yaitu:

5460 - حَدَّثَنِي حِبَّانُ بْنُ مُوسَى وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْلُ مُلَبِّدًا

⁶⁸Abu Abdurrahman Ahmad bin Syaib bin Ali Alkhorossani Annasai wafat 303 H, Sunan Annasaai, no Hadits 3004 bab alidho' fi waadi mahsar juz 10 hal 78



يَقُولُ لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ
لَكَ لَا يَزِيدُ عَلَى هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ⁶⁹

Artinya: Menceritakan kepada saya Hibban bin Musa dan Ahmad bin Muhammad berkata keduanya: ”menghabarkan kepada kami Abdullah menghabarkan kepada kami Yunus dari Azzuhry dari salim dari ibn Umar meridhoi Allah dari keduanya, berkata ia, saya mendengar Rasulullah SAW mengeraskan suara sambil menundukkan kepala, Rasulullah mengucapkan: ” Ya Allah, saya tetap tunduk mengikuti perintahMu, tidak ada sekutu bagiMu, sesungguhnya segala puji dan nikmat bagiMu dan Allah yang menguasai segala sesuatu, tidak ada yang menyekutui kekuasaanMu”, Rasul tidak menambah kalimat *talbiyah* tersebut.

Pada urutan keenam tentang sunat haji yaitu masuk ke Ka’bah berdasarkan Hadits yang diriwayatkan Ibn Khuzaimah yaitu:

3013 - ثنا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، ثنا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمِّلِ، ثنا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ مُخَيَّصٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ
دَخَلَ الْبَيْتَ دَخَلَ فِي حَسَنَةٍ وَخَرَجَ مِنْ سَيِّئَةٍ مَغْفُورًا لَهُ»⁷⁰

Artinya : Menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, menceritakan kepada kami Sa’id bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Abdullah bin Almuammal, menceritakan kepada kami Umar bin Abdurrahman bin Muhaishin, dari ’Athai, dari ibn Abbas berkata beliau: Bersabda Rasulullah SAW: ” Barang siapa yang masuk ke Ka’bah (Rumah Suci) ia telah masuk ke dalam kebaikan serta ia keluar mendapat ampunan.”

⁶⁹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory, wafat 256 H, Shohih Albukhory, no Hadts 5460, bab talbiyah juz 18 hal 272. Jam’u Ashshohihayni Albukhory juz 2 hal 111, Shohih Muslim, juz 6 hal 12, Shohih Ibn Khuzaimah bab 4 hal 171, Shohih Ibn Hibban juz 9 hal 179, Sunan Attirmizy juz 3 hal 336, Sunan Annasai juz 9 hal 110, Sunan Ibn Majah 8 hal 475 <http://www.al-islam.com>

⁷⁰ Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah Almughiroh bin Sholih bin Bakar Assilmy Annaisabury, Shohih Ibn Khuzaimah no Hadits 3013 bab istijabu dukhuli Alka’bah juz 4 hal 332, Maktabah Islamy, Beirut. <http://www.al-islam.com>



B. Tata Cara Umroh

Pasal B diuraikan pengertian umroh , dasar hukumnya, rukun umroh, wajib umroh. Pengertian umroh adalah: mengunjungi ka'bah dengan serangkaian ibadah khusus disekitarnya. Pelaksanaan umroh tidak terikat dengan *miqat zamani* dengan arti ia dapat dilakukan kapan saja , termasuk pada musim haji.⁷¹

Dasar hukum Umroh QS. Albaqarah/ 02: 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban [120] yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu [121], sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan

⁷¹ Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, Jakarta: Prenada Media, 2003 hal 70



penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.⁷²

Penafsiran Almaragi tentang ayat tersebut adalah: ” Lakukanlah ibadah haji dan ’umroh dengan sempurna. Secara lahiriyah, dengan melakukan manasik secara benar. Dan batiniyah, dengan berniat secara ikhlas karena Allah, bukan untuk mencari penghidupan, atau berdagang atau mengharapkan pujian dari orang lain atau hal-hal yang tidak bisa merusak citra keikhlasan kepada Allah.....Barang siapa yang ingin tamattu’ (bersenang-senang) dengan melakukan ibadah ’umrah terlebih dahulu, kemudian tahallul yang waktunya kalian gunakan untuk bertaqorrub kepada Allah sampai datangnya masa haji, maka wajib baginya menyembelih korban semampunya, atau dengan kata lain ia wajib membayar dam haji sebagai tanda terima kasih terhadap Allah yang telah mmberikan baginya kesempatan untuk mengumpulkan dua ibadah (Umrah dan Haji) dan ia diperbolehkan memakan sebagian dari damnya yaitu berupa korban yang disembelih pada hari raya korban. Barang siapa yang tidak dapat melakukan korban, karena tidak adanya ternak atau ia tidak mampu untuk membelinya, maka diwajibkan kepadanya melakukan puasa selama tiga hari pada hari-hari ia melakukan ihram sampai batas Hari Raya Adha dan wajib pula ia melakukan puasa selama tujuh hari apabila ia telah kembali ke tanah airnya, atau pada saat ia hendak bersiap-siap melakukan perjalanan pulang. Puasa diperjalanan menuju ke tanah air diperbolehkan juga apabila waktunya memang mencukupi . Jika tidak maka lakukan ditanah airnya. Tiga hari dan tujuh hari ini merupakan sepuluh hari yang sempurna. Ayat ini merupakan kesimpulan global dari keterangan yang terperinci daripada ayat sebelumnya.⁷³

Memahami tafsiran tersebut, maka dilakukanlah ibadah haji dan ’umroh dengan sempurna. Secara lahiriyah, dengan melakukan manasik secara benar, dengan berniat secara ikhlas karena Allah, bukan untuk mencari penghidupan, atau berdagang atau mengharapkan pujian dari orang lain atau hal-hal yang tidak bisa merusak citra keikhlasan kepada Allah.

Rukun Umrah ada lima yaitu: *Pertama*: Ihram (berniat mulai mengerjakan umroh). *Kedua*: Thawaf (berkeliling Ka’bah). *Ketiga*: Sa’I (berlari-lari kecil diantara bukit Shafa dan Marwah) *Keempat*: Tahallul

⁷² QS. Albaqarah/02: 196

⁷³Ahmad Mustafa Almaragi, Terjemah Tafsir Almaragi 2, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993, hal 165 dan 169



(mencukur atau menggunting rambut). *Kelima*: Menertibkan rukun-rukun itu.

Wajib Umrah ada dua yaitu: *Pertama*: Ihram dari miqat. *Kedua*: menjauhkan diri dari segala muharramat atau larangan umrah, yang banyaknya sama dengan' muharramat atau larangan haji.

Cara mengerjakan Haji dan Umroh ada tiga macam yaitu:

1. Cara "*ifrad*" yaitu mengerjakan Haji lebih duluan kemudian mengerjakan Umroh
2. Cara "*tamattu*" yaitu mengerjakan Umroh lebih duluan kemudian mengerjakan Haji
3. Cara "*qiran*" yaitu mengerjakan Haji dan Umroh dengan sekali jalan.



BAB V

JUAL BELI DAN PINJAM MEMINJAM

A. Aturan Jual Beli

Aturan jual beli diuraikan pengertian jual beli, dasar hukumnya, rukunnya. Pengertian jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara yang tertentu (akad).⁷⁴

Alquran menjelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli, pada QS . Albaqarah/02: 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba [174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila [175]. Keadaan mereka

⁷⁴ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, cetakan 63, Penyunting Li Sufyana M.Bakri, Farika, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal 278



yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.⁷⁵

Mufasssir Sayyid Quthb menuliskan penafsirannya: *Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*: karena tidak adanya unsur-unsur ini—kepandaian, kesungguhan dan keadaan alamiah—dalam jual beli dan sebab-sebab lain yang menjadikan perniagaan pada dasarnya bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sedangkan, perbuatan riba pada dasarnya merusak kehidupan manusia.⁷⁶ Penafsiran Mufasssir tersebut menunjukkan bahwa jual beli itu dihalalkan Allah dan mengharamkan riba. Proses jual beli ternyata sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Etika jual beli yang berkaitan dengan menyempurnakan timbangan, adil salah satu ayatnya pada QS. Alan'am/ 06: 152 yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلِفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَلْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu)[519], dan

⁷⁵ QS. Albaqarah/02:275

⁷⁶ Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 1, hal 283



penuhilah janji Allah[520]. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.⁷⁷

Penafsiran Almaragi yang berkaitan dengan etika jual beli, salah satu ayatnya yang berkaitan dengan menyempurnakan timbangan, adil. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar untuk orang lain atau menerima takaran dari mereka untuk dirimu sendiri pada barang-barang yang kamu beli atau kamu menimbang untuk orang lain pada barang – barang yang kamu jual. Hendaknya semua itu ditunaikan dengan sempurna dan adil. Janganlah kamu termasuk orang-orang yang curang. Sesungguhnya Allah Ta’ala tidak membebani seorangpun kecuali yang mampu dia lakukan. Yaitu dengan cara melakukannya tanpa kesusahan dan kesulitan. Artinya Allah tdk mewajibkan atas orang yang berjual beli bahan makanan atau semisalnya untuk menimbang atau menakarnya dengan cara yang tidak boleh lebih satu bijipun atau satu misqalpun. Akan tetapi mewajibkan kepadanya supaya menepatkan timbangan dan takarannya, baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Hendaklah sama saja dimana ia yakin bahwa dia tidak menganiaya orang lain dengan menambah atau mengurangi yang cukup berarti menurut adat... Dan hendaklah kalian bersikap adil dalam berbicara apabila kamu mengucapkan suatu perkataan mengenai suatu kesaksian atau hukum atas seseorang, sekalipun yang diberi kesaksian atau keputusan itu ada hubungan kerabat denganmu. Karena dengan keadilan urusan-urusan umat dan pribadi menjadi beres, karena keadilanlah tiang yang kokoh bagi kemakmuran. Oleh karena itu tidak halal bagi seorang Mu’min untuk berpilih kasih dalam berbicara pada seseorang karena adanya suatu hubungan kerabat atau lainnya. Sebagaimana dalam perbuatan menimbang dan menakar, harus ada keadilan lain. Jadi demikianlah pula harus ada keadilan dalam berbicara.⁷⁸

Berdasarkan pendapat Mufassir tersebut, sempurnakanlah takaran dan Berlaku adillah dalam jual beli yang dilakukan. Dalam QS.Asysyu’araa’/26: 181, 182,183, suruhan untuk menyempurnakan takaran. Dalam QS. Arrahmaan/ 55; 8,9 yaitu supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca, dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Syarat jual beli ridha diantara kamu, sesuai dengan Firman Allah pada QS. / 04: 29

⁷⁷ QS. Alan’am/ 06: 152

⁷⁸ Ahmad Mustafa Almaragi, Terjrmah Tafsir Almaragi,Juz 7, hal 120-122



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٨٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁷⁹

Penafsiran Almaragi yang berkaitan dengan ayat tersebut adalah: dasar perniagaan adalah saling meridoi. Dalam ayat ini terdapat isyarat adanya berbagai faedah:

Pertama : dasar halalnya perniagaan adalah saling meridoi antara pembeli dengan penjual. Penipuan, pendustaan dan penalsuan adalah hal-hal yang diharamkan. *Kedua* : segala yang ada di dunia berupa perniagaan dan apa yang tersimpan di dalam maknanya seperti kebatilan yang tidak kekal dan tidak tetap, hendaknya tidak melalaikan orang berakal untuk mempersiapkan diri demi kehidupan akhirat yang lebih baik dan kekal. *Ketiga* : mengisyaratkan bahwa sebagian besar jenis perniagaan mengandung makan memakan harta dengan batil. Sebab nilai pembatasan nilai sesuatu dan menjadikan harganya sesuai dengan ukurannya berdasar neraca yang lurus hampir –hampir merupakan sesuatu yang mustahil. Oleh sebab itu, disini berlaku toleransi jika salah satu diantara dua benda pengganti lebih besar dari pada yang lainnya, atau yang menjadi penyebab tambahnya harga itu adalah kepandaian pedagang di dalam menghiasi barang dagangannya, dan melariskannya dengan perkataan yang indah tanpa pemalsuan dan penipuan. Sering orang yang membeli sesuatu sedangkan dia mengetahui bahwa dia mungkin membelinya di tempat lain dengan harga yang lebih murah. Hal ini lahir karena kepandaian pedagang pedagang di dalam berdagang. Ia termasuk kebatilan perniagaan yang dihasilkan karena saling meridoi, maka hukumnya halal.⁸⁰

Berdasarkan pendapat Mufassir tersebut, bahwa dasar perniagaan adalah saling meridoi, terdapat isyarat adanya tiga faedah yaitu: dasar halalnya perniagaan adalah saling meridoi antara pembeli dengan penjual, perniagaan hendaknya tidak melalaikan orang berakal untuk

⁷⁹ QS. / 04 : 29

⁸⁰ Ahmad Mustafa Almaragi, Terjemah Tafsir Almaragi 5, hal 27



mempersiapkan diri demi kehidupan akhirat yang lebih baik dan kekal dan berlaku toleransi.

Rukun jual beli, menurut Sulaiman Rasjid bahwa rukun jual beli ada tiga⁸¹ yaitu:

1. Penjual dan pembeli
2. Uang dan benda yang dibeli
3. Lafaz *ijab dan kabul*

Rukun yang *pertama* adalah penjual dan pembeli, syaratnya adalah: berakal, dengan keinginan sendiri tanpa paksaan, tidak pemborosan, balig. Rukun yang *kedua* adalah: uang dan benda yang dibeli syaratnya adalah: suci, ada manfaatnya, barang itu dapat diserahkan, barang tersebut merupakan kepunyaan si penjual, kepunyaan yang diwakilinya atau yang mengusahakan, barang tersebut diketahui oleh si penjual dan si pembeli; zat, bentuk, kadar dan sifat-sifatnya. Rukun yang *ketiga* adalah: lafaz *ijab* dan *kabul*. *Ijab* adalah perkataan penjual: ” saya jual barang ini sekian ”. *Kabul* adalah ucapan si pembeli: ” saya beli dengan harga sekian.

82

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa jual beli harus memenuhi rukunnya dan setiap rukun memenuhi syarat-syaratnya. Rukun dan syarat tersebut yang bisa dilatihkan pada pembeli dan penjual, jika terlatih maka akan muncul indikator itu akan dimilikinya. Jika indikator itu sudah termiliki, maka In Syaa Allah terapkan pada setiap jual beli.

Barang itu dapat diserahkan, merupakan syarat rukun yang kedua, tanpa tipu daya. Rasulullah telah mencegah atau melarang memperjual belikan barang yang mengandung tipu daya, Hadits yang diriwayatkan Abu Daud, yaitu:

3376 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، وَعُثْمَانُ، ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ، قَالََا: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْجَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَى عَنْ بَيْعِ نَغَرٍ»
رَأَى عُثْمَانُ وَالْحَصَاةُ⁸³

⁸¹ Sulaiman Rasjid, Fikih Islam, hal 279-280

⁸² Sulaiman Rasjid, Fikih Islam, hal279-281

⁸³ Abu Daud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amru Azdy Assijistani , Sunan Abi Daud, no Hadits 3376 bab fi bay'i aligorori, juz 3 hal 254. <http://www.al-islam.com>



[حكم الألباني] : صحيح

Artinya : Menceritakan kepada kami Abu bakar dan Utsman, dua putra Abi Syaibah, berkata keduanya: menceritakan kepada kami ibn Idris, dari 'Ubaidillah, dari Abizzinad, dari Al'araj, dari Abu Hurairah: "bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah melarang memperjual belikan barang yang mengandung tipu daya (Albany: shohih).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW melarang memperjualbelikan barang yang mengandung tipu muslihat, dengan dasar Hadits tersebut bahwa dalam jual barang itu dapat diserahkan kepada pembeli.

Rukun yang *kedua* adalah: salah satu syaratnya adalah : barang tersebut diketahui oleh si penjual dan si pembeli; zat, bentuk, kadar dan sifat-sifatnya. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah-buahan sebelum buahnya masak. yaitu Hadits yang diriwayatkan Albukhory yaitu:

2194 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَيَّ عَنْ بَيْعِ الثَّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهَا، هَيَّ الْبَائِعِ وَالْمُبْتَاعِ»⁸⁴

Artinya: Menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf,....kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar Mudah mudahan Allah meridhoi keduanya : bahwasanya Rasulullah SAW melarang menjual buah-buahan sebelum buahnya tampak masak (pantas diambil)....

B. Aturan Pinjam Meminjam

Aturan pinjam meminjam diuraikan pengertian pinjam meminjam, dasar hukumnya, rukunnya. Pinjam meminjam dalam Bahasa Arab disebut dengan ' *Ariyah*, Pengertian pinjam meminjam dituliskan oleh Sulaiman Rasjid⁸⁵ ialah memberikan mamfaat sesuatu yang halal kepada yang lain untuk diambil mamfaatnya dengan tidak merusakkan zatnya agar zat

⁸⁴ Shohih Albukhory, no Hadits 2194 bab bay'u atstsimari qobla an yabadua juz 3 hal 77, Shohih Ibn Hibban, juz 11 hal 366 dan Sunan Abi Dawud juz 9 hal 211.
<http://www.al-islam.com>

⁸⁵ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, hal 322



barang itu dapat dikembalikan. Defenisi tersebut menunjukkan bahwa pinjam meminjam karena ada mamfaat sesuatu yang halal untuk pihak yang meminjam, barang yang dipinjam tidak rusak zatnya dan barang yang dipinjam tersebut dapat dikembalikan kepada pihak yang meminjamkan.

Sesuatu yang dipinjam dari pihak yang meminjamkan wajib dikembalikan oleh yang meminjam, wajib hukumnya dikembalikan berdasarkan Hadits yang diriwayatkan oleh Attarmizy yaitu:

1186 – حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْخَوْلَاطِيِّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْخُطْبَةِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ وَالزَّرْعِيمُ غَارِمٌ وَالذَّيْنُ مَقْضِيٌّ⁸⁶

Artinya: Menceritakan kepada kami Hannad dan Ali bin Hujr, berkata keduanya: menceritakan kepada kami Ismail bin 'Abbas dari Syurahbil bin Muslim Alkhoulany dari Abi Umamah berkata ia: ” saya nendengar Nabi Muhammad SAW bersabda pada Khutbah tahun haji wad’ : ” pinjaman wajib dikembalikan dan orang yang meminjam sesuatu harus membayar. ” Hadits Hasan Ghorib.

Rukun meminjam ada empat⁸⁷ yaitu:

1. Ada yang meminjamkan.
2. Ada yang meminjam.
3. Ada barang dipinjam.
4. Ada lafaz.

Pihak yang meminjamkan memiliki persyaratan yaitu: berhak berbuat kebaikan sekehendaknya dan mamfaat barang yang dipinjamkan dimiliki oleh yang meminjamkan. Pihak yang meminjam hendaklah seorang ahli (ahli) menerima kebaikan dari yang dipinjam. Barang dipinjamkan memiliki persyaratan yaitu: benar- benar ada mamfaatnya dan zatnya tidak rusak ketika diambil mamfaatnya oleh yang meminjam.

⁸⁶ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Adhdhak Attarmizy, , Sunan Attirmizy, no Hadits 1186 bab ma jaa fi anna al'ariyah muaddah, juz 5 hal 59.
<http://www.al-islam.com>

⁸⁷. Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam , hal 323- 324



BAB VI

TATA CARA SUJUD SAHWI, SUJUD TILAWAH DAN SUJUD SYUKUR

A. Tatacara Sujud Sahwi

Pasal A dibahas pengertian sujud sahwī, dasar hukum, bacaannya dan tata caranya. Sujud Sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu terhadap jumlah rakaat yang sedang dikerjakan atau terjadi kesalahan tertentu dalam sholat fardhu yang sedang dilakukan.⁸⁸

Sujud Sahwi dilaksanakan karena hal-hal yang mengharuskan dilakukannya sujud sahwī, dituliskan Sayyid Sabiq⁸⁹ yaitu: *Pertama*: apabila memberi salam sebelum sempurna sholat. *Kedua*: apabila kelebihan rakaat dalam sholat. *Ketiga*: diwaktu sholat kelupaan tasyahud awal atau kelupaan mengerjakan salah satu diantara sunat-sunat sholat. *Kelima*: diwaktu ragu-ragu dalam sholat. Lima yang mengharuskan dilakukannya sujud sahwī. Sulaiman Rasjid menuliskan sebab-sebab sujud sahwī adalah⁹⁰: *Pertama*: ketinggalan tasyahud pertama atau ketinggalan qunut. *Kedua*: kelebihan rakaat, rukuk atau sujud karena lupa. *Ketiga* : karena syak (ragu) tentang jumlah rakaat yang telah dikerjakan, umpamanya ragu apakah rakaat yang sudah dikerjakan itu tiga atau empat, maka hendaklah ia tetapkan bilangan yang diyakininya yaitu tiga rakaat, maka ia tambah satu rakaat lagi,

⁸⁸ M.Abdul Mujieb Mabruri Tholhah Syafi'ah AM, Kamus Istilah Fiqih , Jakarta: PT Pustaka Firdaus, Cet Kedua 1995, hal 332

⁸⁹Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah 2, Alih Bahasa Mahyudin Syaf, Bandung PT.Almaarif Cet 7 1990, hal 99

⁹⁰ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Algensindo Cetakan ke 67 tahun 2014, hal 100-101



kemudian sujud sahwi sebelum memberi salam. *Keempat*: Apabila kurang rakaat sholat karena lupa.

Pendapat dua tokoh tersebut menjelaskan pemahaman bagi peserta didik hal-hal yang mengharuskan dilaksanakan sujud sahwi. Jika dalam sholat berjamaah misalkan, imam melaksanakan sujud sahwi, maka makmum mengikuti imam tersebut untuk sujud.

Contoh Hadits sebagai landasan adalah yang terkait dengan apabila memberi salam sebelum sempurna sholat. Hadits yang diriwayatkan Imam Albukhory yaitu:

1153 - حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غُمَرَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتَيْ الْعِشِيِّ قَالَ مُحَمَّدٌ وَأَكْثَرُ ظَنِّي الْعَصْرَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ قَامَ إِلَى حَشَبَةٍ فِي مُقَدِّمِ الْمَسْجِدِ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا وَفِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَغُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَهَبَا أَنْ يُكَلِّمَاهُ وَخَرَجَ سَرْعَانَ النَّاسِ فَقَالُوا أَقْصَرْتَ الصَّلَاةَ وَرَجُلٌ يَدْعُوهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دُو الْيَدَيْنِ فَقَالَ أَنْسَيْتَ أَمْ قَصُرْتَ فَقَالَ لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصِرْ قَالَ بَلَى قَدْ نَسِيتَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَكَبَّرَ ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَكَبَّرَ فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ⁹¹

Artinya: Menceritakan kepada kami Hapsh bin Umar, menceritakan kepada kami Yazid bin Ibrahim dari Muhammad, dari Abi Hurairah Rodhiya Alloh 'Anhu, Nabi SAW melakukan salah satu dari dua sholat sore hari hanya dua rakaat, lalu memberi salam kemudian beliau berdiri menuju ke suatu tonggak kayu di depan masjid, lalu meletakkan tangan diatasnya, sedangkan diantara kaum (yang bermakmum) terdapat Abu Bakar dan Umara tetapi keduanya merasa segan berbicara kepadaNya. Kemudian keluarlah (dari masjid) orang-orang yang tergesa-gesa seraya mengatakan, ” sholat telah dipersingkat.” Diantara kaum itu terdapat seorang laki-laki yang dipanggil oleh Nabi SAW, dengan nama julukan Zul Yada'in, lalu laki-laki itu berkata: ” wahai Rasulullah apakah yang mulia lupa, ataukah sholat telah diperbaiki? Nabi SAW menjawab: ” Aku tidak lupa dan sholat tidak diperpendek. ” Lelaki itu berkata:” Memang benar, engkau telah lupa,” Maka Nabi SAW sholat lagi dua rakaat, lalu bersalam.

⁹¹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Almughirah Albukhory, wafat 256 H Shohih Albukhory, no Hadits 1153, bab man yukabbiru fi sajadatay assahwi, , Juz 4, hal 443 <http://www.al-islam.com>



Kemudian Nabi SAW bertakbir dan melakukan sujud seperti sujud sebelumnya atau lebih lama, lalu beliau mengangkat kepalanya seraya bertakbir dan bersujud lagi sama dengan sujud sebelumnya atau lebih lama lagi, lalu beliau mengangkat kepalaNya seraya bertakbir.

Tatacara mengerjakan sujud sahwi sama dengan tatacara dengan sujud biasa yaitu membaca takbir, dilanjutkan dengan sujud kemudian duduk dan sujud lagi, bangkit dari sujud dan diakhiri dengan salam. Dilakukan sebelum salam atau sesudah salam. Bacaan sujud sahwi adalah: *"Subhana Man Laa Yanaamu wa Laa Yashu."*

B. Tata Cara Sujud Tilawah

Pasal B dibahas pengertian sujud tilawah, dasar hukum, bacaannya dan tata caranya. Sujud Tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca Ayat sajadah atau mendengarnya disunatkan untuk bertakbir lalu sujud satu kali, kemudian bertakbir lagi untuk bangun dari sujud.⁹²

133 - (81) حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اغْتَرَزَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي، يَقُولُ: يَا وَيْلَهُ - وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي كُرَيْبٍ: يَا وَيْلِي - أَمَرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأَمَرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ"⁹³

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan Abu Kuraib berkata keduanya: menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Ala'masy dari Abi Sholih dari Abu Hurairah, berkata ia: Bersabda Rasulullah SAW : apabila manusia membaca ayat Sajadah, kemudian ia sujud, menghindarkan syetan dan ia menangis-seraya berkata: hai celaka anak Adam (manusia) disuruh sujud, lantas ia sujud, maka baginya surga; dan saya disuruh sujud juga tetapi saya enggan (tidak mau) maka bagi saya neraka.

⁹² Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah 2, Alih Bahasa Mahyudin Syaf, Bandung PT.Almaarif Cet 7 1990, hal 87

⁹³ Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury , wafat 261 H , Shohih Muslim no Hadits 133 bab bayan ithlaq ismulkupr, juz 1 hal 87, Sunan Ibn Majah, juz 3 hal 344 <http://www.al-islam.com>



Berikut adalah jumlah ayat-ayat sajdah yang dalam Alquran:

Tabel 03. Ayat-ayat Sajdah Dalam Alquran

No	Quran Suroh/ Urutan Suroh/ Ayat
1	2
1	Al-A'raf / 007 : 206
2	Ar-Ra'd / 13 :15
3	An-Nahl / 16 :49
4	Al-Isra' / 17 :107
5	Maryam /19 :58
6	Al-Hajj / 22 : 18
7	Al-Hajj /22 :77
8	Alfurqan/ 25 : 60
9	Annaml/ 27 : 25
10	Assajdah/ 32 :15
11	Shod/ 38 :24
12	Fushshilat/41 : 37
13	Annajm/53 :62
14	Alinsyiqaq/ 84 :21
15	Al'alaq/ 96 :19

(578) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَا: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بَكْرِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: " صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلَاةَ الْعَتَمَةِ فَقَرَأَ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ فَسَجَدَ فِيهَا، فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذِهِ السَّجْدَةُ؟ فَقَالَ: سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَا أَرَأَى أَنَسْجُدَ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ " وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى: « فَلَا أَرَأَى أَنَسْجُدَهَا »⁹⁴

Artinya: Dan menceritakan kepada kami Abdullah bin Muaz dan Muhammad bin Abdi Al’ala, berkata keduanya: menceritakan kepada kami Almu’tamir dari ayahnya dari Bakar, dari Abi Rofi’, berkata ia: ” saya Sholat Isya bersama Abu Hurairah, ia membaca *إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ* Lalu sujud dalam sholat itu, setelah selesai saya tanyakan : ”wahai Abu Hurairah sujud apakah tadi itu? ” jawab Abu Hurairah : ” diwaktu saya sholat sebagai makmum di belakang Abu Alqasim SAW, beliau sujud pada sholat itu. Maka sujud itupun selalu saya lakukan sampai nanti saya bertemu

⁹⁴ Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury , wafat 261 H , Shohih Muslim no Hadits 110, bab sujud attilawah , Juz1 hal 407, Shohih Huzaimah, juz 1, hal 282, <http://www.al-islam.com>



dengannya”.

Tata cara sujud tilawah , jika ayat sajadah dibaca imam sholat, maka makmun ikut sujud dengan membaca doanya. Jika membaca ayat sajadah diluar sholat, yang membaca dan yang mendengar diharapkan sujud tilawah dengan membaca doanya. Untuk melaksanakan sujud tilawah tersebut Sulaiman Rasjid menuliskan rukun sujud tilawah di luar sholat ⁹⁵ yaitu: niat, takbirotul ihrom, sujud dan memberi salam sesudah duduk. Begitu juga syarat sujud tilawah sebagaimana syarat sholat seperti suci dari hadats dan najis, menghadap qiblat serta menutup aurat.

Sujud tilawah yang dilaksanakan diluar sholat, maka lafazh niat adalah:

نويت سجدة التلاوة لله تعالى

Artinya: sengaja aku sujud tilawah karena Allah Ta’ala

Bacaan sujud tilawah berdasarkan Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhory , Imam Muslim yaitu: adalah: ”

سجد وجهي للذي خلقه و شق سمعه و بصره بحوله و قوته فتبارك الله احسن الخالقين

Artinya: Telah bersujud mukaku kepada Allah yang telah menjadikannya, membentuknya, membelah pendengarannya dan penglihatannya dengan daya upaya dan kekuatanNya. Maha berbahagialah Allah, Dialah yang paling baik rencanaNya dari segala para perencana.

C. Tata Cara Sujud Syukur

Pasal dibahas pengertian sujud syukur, dasar hukum,bacaannya dan tata caranya. Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan sebagai tanda ucapan terimakasih/ bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang dilimpahkanNya atau karena terhindar dari malapetaka.⁹⁶ Muhammad Hasbi menuliskan: apabila Rasulullah SAW mendapatkan berita gembira atau menyenangkan beliau bersujud sebagai ungkapan rasa syukur kepada

⁹⁵ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Algensindo Cetakan ke 67 tahun 2014, hal 104

⁹⁶ M.Abdul Mujiab Mabruhi Tholhah Syafi’ah AM, Kamus Istilah Fiqih , Jakarta: PT Pustaka Firdaus, Cet Kedua 1995, hal 332



Allah SWT.⁹⁷ Dengan demikian sujud syukur itu dilakukan karena rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang dilimpahkan kepada hambaNya.

Sujud syukur dilakukan berdasarkan Hadits Rasulullah SAW yaitu:

3937 - وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، ثنا جَدِّي، ثنا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، ثنا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنِّي لَقَيْتُ جِبْرَائِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَبَشَّرَنِي وَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ لَكَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَسَجَدْتُ لِلْهَيْشِكْرَا "98

Dan Menghabarkan kepada kami Abu 'Abdillah Alhafizh, menghabarkan kepada saya Ismail bin Muhammad bin Alpadhol Assya'rony, menceritakan kepada kami nenekku, menceritakan kepada kami Ismail bin Abi Uais, menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal, menceritakan kepadaku 'Amar bin Abi 'Amar, dari 'Ashim bin 'Umar bin Qotadah, dari 'Abdil Wahid bin Muhammad bin 'Abdirrahman bin 'Auf, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: ” Sesungguhnya saya bertemu Jibrail AS lalu, dia memberi kabar gembira kepadaku seraya berkata: sesungguhnya Tuhanmu berkata kepadamu siapa yang bersholawat kepadamu, Aku (Allah) akan bersholawat kepadamu dan siapa yang bersalam kepada mu, Aku (Allah) akan bersalam kepadanya , lalu akupun (Rasul) sujud sebagai rasa syukur kepada Allah.

Rasulullah SAW menyatakan dalam Hadits yang diriwayatkan Ibn Majah yaitu:

1384 - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَزَاعِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السَّلْمِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ بَكَّارِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسْرُهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى⁹⁹

⁹⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Pedoman Sholat Edisi Lengkap, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2001, hal 510

⁹⁸ Ahmad bin Husayin bin 'Ali bin Musa Alkhusroujirdy Alkhusary, Sunan Alkubro Lilbahihaqy, no Hadits 3937 bab Sujud Asysyukur, juz 2. Beirut: Dar Alkutubi Alilmiah Cet ke III 2003 / M,1424 H hal 518

⁹⁹ Ibn Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqozuyni, wafat 273 H, Sunan Ibn Majah no Hadits 1384 bab ma jaa pi shsholati wa ssajadah inda, juz 4 hal 308,



Artinya: Menceritakan kepada kami Abdah bin Abdullah Alkhuza'i dan Ahmad bin Yusuf Assulamiyu berkata keduanya: menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Bakkar bin Abdul Aziz bin Abdullah bin Abi Bakrah dari ayahnya dari Abi Bakrah, ” Sesungguhnya apabila datang kepada Nabi SAW sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud berterima kasih kepada Allah.

Tata cara pelaksanaannya:

1. Duduk seperti duduk diantara dua sujud.
2. Takbir

اصلى سنة سجدة الشكر لله تعالى

Sengaja aku sholat sunat sujud syukur karena Allah Ta'ala

3. Melipat tangan.
4. Langsung bersujud (membaca zikir)

سبحان من تكرم بعطاءه وتبجل باءحسانه

Maha suci Allah yang bermurah hati dengan pemberianNya dan Maha mulia dengan kebaikanNya.

5. Bangkit dari sujud, dengan duduk tawarru' (seperti duduk tahiyat ahir).
6. Salam.

Sunan Albaihaqy Alkubro, juz 2 hal 370, Sunan Dar Alquthny, juz 1 hal 410,
[http: //www.al-islam.com](http://www.al-islam.com)



BAB VII

TEHNIK PENILAIAN INDIKATOR KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 1 (Sikap Sipritual), Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial), Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah ditetapkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019.

Mata pelajaran Fikih salah satu bidang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019. Kelas IV Semester Genap Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) berjumlah empat dan Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 4 berjumlah empat, kata kerjanya mempraktikkan.¹⁰⁰ Kelas V Semester Ganjil Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) jumlah tiga dan Kompetensi Dasar

¹⁰⁰ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, hal 125



Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) jumlah tiga, kata kerjanya mempraktikkan.¹⁰¹ Kelas V Semester Genap

Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) jumlah dua dan Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) jumlah dua, kata kerjanya mempraktikkan.¹⁰² Kelas VI Semester Genap Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) jumlah dua dan Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) jumlah dua dan kata kerjanya mempraktikkan.¹⁰³ Kelas VIII Semester Ganjil Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) jumlah satu dan Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) jumlah satu dan kata kerjanya mempraktikkan.¹⁰⁴

Langkah-langkah yang dilaksanakan calon pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah sesuai dengan bidangnya telah ditetapkan KEMENDIKBUD Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Dasar edisi revisi 2018, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama edisi revisi 2017 dan Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas edisi revisi 2017. Pada Panduan tersebut dituliskan bahwa Pendidik untuk menentukan teknik penilaian untuk indikator dari Kompetensi Dasar, diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Perencanaan teknik penilaian untuk indikator dari Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) yang kata kerjanya mempraktekkan maka dituliskan pada tabelnya teknik penilaian praktek, Pada pembahasan tidak penulis cantumkan tabel perencanaan, cukup disampaikan pada PPT ketika mengajar. Berikutnya dikonstruksi teknik penilaian tersebut.

Dalam uraian selanjutnya, penulis langsung mengkonstruksi teknik penilaian praktek sesuai dengan Kompetensi Dasar Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) yang kata kerjanya mempraktekkan

sesuai dengan kelas dan semester yaitu kelas IV semester genap, kelas V semester ganjil / genap, kelas VI semester genap dan kelas VIII semester ganjil.

¹⁰¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019, hal 126

¹⁰² Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019, hal 128

¹⁰³ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019, hal 130-131

¹⁰⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019, hal 208



A. Teknik Penilaian Praktik Untuk Kelas IV Semester Genap

KD. 4.5 Mempraktikkan tata cara shalat Jum'at

Nama peserta didik :

Kelas : IV/ MI Semester Ganjil

Matapelajaran : Fikih

Penilai :

Kompetensi Dasar : 4.5 Mempraktikkan tata cara shalat Jum'at

Idikator : 4.5.1 Peserta didik dapat mempraktekkan adab-adab Sholat Jumat

Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (Jika adab sangat bagus), 3 (Jika adab bagus), 2 (Jika adab cukup), 1 (Jika adab kurang bagus),0 (sangat kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 3 Instrumen Penilaian Praktek Adab-Adab Sholat Jum'at

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Mandilah terlebih dahulu hilangkan kotoran badan						
2	Mengerat kuku						
3	Mencukur rambut						
4	Berhias dengan pakaian yang baik dan indah						
5	Memakai sedikit wewangian						
6	Bersegeralah pergi ke masjid						
7	Keluar dari rumah untuk ke masjid bacalah doa						
8	Di kala pergi serta berjalan dengan perlahan-lahan, tenang dan tidak banyak bicara						
9	Masuk ke dalam masjid bacalah doa						
10	Menghindari melangkahi kuduk manusia.						
11	Tiba di masjid terus saja mengambil tempat dan mengerjakan Sholat Tahiyatut masjid						
12	Duduk untuk berzikir						
13	Mendengarkan khutbah yang disampaikan imam atau oleh khotib.						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :
Kelas : IV/ MI Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.5 Mempraktikkan tata cara shalat Jum'at
Idikator : 4.5.2 Peserta didik dapat mempraktekkan Sholat
Jumat dengan baik dan benar
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika gerakan dan bacaan sangat bagus), 3 (Jika gerakan dan bacaan bagus), 2 (Jika gerakan dan bacaan cukup), 1 (Jika gerakan dan bacaan kurang bagus), 0 (sangat gerakan dan bacaan kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 4 Instrumen Penilaian Praktek Sholat Jum’at (Bacaan dan gerakan)

No	Kriteria	Nilai					jln
		4	3	2	1	0	
1	Niat (rukun)						
2	Berdiri tegak bagi orang yang mampu (rukun)						
3	Mengangkat kedua tangan ketika <i>takbirotul ibran</i> (sunat)						
4	Takbiratul Ihram (membaca <i>Allāhu Akbar</i>) (rukun)						
5	Membaca <i>Ifitah</i> (sunat)						
6	Membaca <i>a’uṣṣubillah</i> sebelum membaca bismill āh (sunat)						
8	Membaca <i>Surah al-Fātiḥah</i> (rukun)						
9	Membaca <i>āmin</i> selesai membaca <i>Fātiḥah</i> (sunat)						
10	Sunat bagi makmum mendengarkan bacaan imamnya						
11	Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari rukuk (sunat)						
12	Rukuk dengan <i>Tuma’ninah</i> (rukun)						
13	Meletakkan dua tapak tangan diatas lutut ketika rukuk (sunat)						
14	Membaca tasbih <i>subḥāna robbiyal ‘aẓim</i> (sunat)						
15	P’tidal serta <i>tuma’ninah</i> (rukun)						
16	Ketika P’tidal membaca <i>sami’allohu liman ḥamidah</i> (sunat)						
17	Tatkala P’tidal membaca <i>robḥanā wa lakalḥamdu</i> (sunat)						



18	Sujud dua kali serta <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)						
19	Membaca tasbih <i>subhāna robbiyal 'alā</i> (sunat)						
20	Duduk antara dua sujud dengan <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)						
21	Membaca doa ketika duduk antara dua sujud <i>robbi ḡfirlī warḥ amnī wajburnī wabḍinī warzuqnī</i> (sunat)						
22	Duduk akhir (rukun)						
23	Membaca Tasyahud (rukun)						
24	Membaca Sholawat atas Nabi Muhammad SAW(rukun)						
25	Memberi salam yang pertama (ke kanan) (rukun)						
26	Memberi salam yang kedua (sunat)						
27	Menertibkan rukun (rukun)						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



KD. 4.6 Mempraktikkan tata cara shalat Dhuha

Nama peserta didik :
Kelas : IV/ MI Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.6 Mempraktikkan tata cara shalat Dhuha
Idikator : 4.6.1 Peserta didik dapat praktek Sholat Dhuha
(bacaan dan gerakan) dengan baik dan benar

Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika gerakan dan bacaan sangat bagus), 3 (Jika gerakan dan bacaan bagus), 2 (Jika gerakan dan bacaan cukup), 1 (Jika gerakan dan bacaan kurang bagus), 0 (sangat gerakan dan bacaan kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 5 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Sholat Dhuha (Bacaan dan gerakan):

No	Kriteria	Nilai					jlh
		4	3	2	1	0	
1	Niat Sholat Dhuha						
2	Berdiri tegak bagi orang yang mampu (rukun)						
3	Mengangkat kedua tangan ketika <i>takbirotul ibran</i> (sunat)						
4	Takbiratul Ihram (membaca <i>Allāhu Akbar</i>) (rukun)						
5	Membaca <i>Ifitah</i> (sunat)						
6	Membaca <i>a'ūzubillah</i> sebelum membaca bismill āh (sunat)						
7	Membaca <i>Surah al-Fātibah</i> (rukun)						
8	Membaca <i>āmin</i> selesai membaca <i>Fātibah</i> (sunat)						
9	Membaca suroh atau ayat Alquran pada rakaat pertama dan kedua (sunat)						
10	Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari rukuk (sunat)						
11	Rukuk dengan <i>Tuma'ninah</i> (rukun)						
12	Meletakkan dua tapak tangan diatas lutut ketika rukuk (sunat)						
13	Membaca tasbih <i>subhana robbiyal 'azim</i>						
14	P'tidal serta <i>tuma'ninah</i> (rukun)						



15	Ketika I'tidal membaca <i>sami'allobu liman hamidah</i> (sunat)						
16	Tatkala I'tidal membaca <i>robbanā wa lakalhamdu</i> (sunat)						
17	Sujud dua kali serta <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)						
18	Membaca tasbih <i>subhāna robbiyal 'alā</i>						
19	Duduk antara dua sujud dengan <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)						
20	Membaca doa ketika duduk antara dua sujud <i>robbi ḡfirlī warḥ amnī wajburnī wabḍinī warḥuqnī</i> (sunat)						
21	Duduk akhir (rukun)						
22	Membaca Tasyahud (rukun)						
23	Membaca Sholawat atas Nabi Muhammad SAW(rukun)						
24	Memberi salam yang pertama (ke kanan) (rukun)						
25	Memberi salam yang kedua (sunat)						
26	Menertibkan rukun(rukun)						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



KD. 4.7 Mempraktikkan tata cara shalat Tahajjud

Nama peserta didik :
Kelas : IV/ MI Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.7 Mempraktikkan tata cara shalat Tahajjud
Idikator : 4.7.1 Peserta didik dapat praktek Sholat Tahajjud
(bacaan dan gerakan) dengan baik dan benar
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (Jika gerakan dan bacaan sangat bagus), 3 (Jika gerakan dan bacaan bagus), 2 (Jika gerakan dan bacaan cukup), 1 (Jika gerakan dan bacaan kurang bagus), 0 (sangat gerakan dan bacaan kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 6 Instrumen Teknik Penilaian Praktek Sholat Tahajjud (Bacaan dan gerakan):

No	Kriteria	Nilai					j l h
		4	3	2	1	0	
1	Niat Sholat Tahajjud						
2	Berdiri tegak bagi orang yang mampu (rukun)						
3	Mengangkat kedua tangan ketika <i>takbirotul ibran</i> (sunat)						
4	Takbiratul Ihram (membaca <i>Allahu Akbar</i>) (rukun)						
5	Membaca <i>Ifitah</i> (sunat)						
6	Membaca <i>a'uzubillah</i> sebelum membaca bismill ah (sunat)						
7	Membaca <i>Surah al-Fatihah</i> (rukun)						
8	Membaca <i>amin</i> selesai membaca <i>Fatihah</i> (sunat)						
9	Membaca suroh atau ayat Alquran pada rakaat pertama dan kedua (sunat)						
10	Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari rukuk (sunat)						
11	Rukuk dengan <i>Tuma'ninah</i> (rukun)						
12	Meletakkan dua tapak tangan diatas lutut ketika rukuk (sunat)						
13	Membaca tasbih <i>subhana robbiyal 'azim</i>						
14	Ptidal serta <i>tuma'ninah</i> (rukun)						



15	Ketika I'tidal membaca <i>sami'allobu liman hamidah</i> (sunat)							
16	Tatkala I'tidal membaca <i>robbanā wa lakalhamdu</i> (sunat)							
17	Sujud dua kali serta <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)							
18	Membaca tasbih <i>subhāna robbiyal 'alā</i>							
19	Duduk antara dua sujud dengan <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)							
20	Membaca doa ketika duduk antara dua sujud <i>robbi ḡfirlī warḥ amnī wajburnī wabḍinī warḥuqnī</i> (sunat)							
21	Duduk akhir (rukun)							
22	Membaca Tasyahud (rukun)							
23	Membaca Sholawat atas Nabi Muhammad SAW(rukun)							
24	Memberi salam yang pertama (ke kanan) (rukun)							
25	Memberi salam yang kedua (sunat)							
26	Menertibkan rukun(rukun)							
	J u m l a h							

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



KD. 4.8 mempraktikkan tata cara shalat *Idain*

Nama peserta didik :
Kelas : IV/ MI Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.8 mempraktikkan tata cara shalat Idul Fitri
Idikator : 4.8.1 Peserta didik dapat praktek adab –adab Sholat
Idul Fitri dengan baik dan benar
Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika adab sangat bagus), 3 (Jika adab bagus), 2 (Jika adab cukup), 1 (Jika adab kurang bagus), 0 (sangat adab kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 7 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Adab-Adab Sholat *Idul Fitri*

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Bersegera mandi pada pagi hari raya dan terus berhias dengan pakaian yang paling bagus yang dimiliki.						
2	Makan sedikit sebelum berangkat menghadiri Sholat <i>'Idul Fithri</i> .						
3	Keluar dari rumah kita dengan bertakbir disepanjang jalan, hingga tiba ditempat sholat.						
4	Sesampai di masjid/ lapangan terus duduk dengan tidak mengerjakan sholat sunnat serta bertakbir hingga imam hadir.						
5	Melaksanakan Sholat <i>'Idul Fithri</i> dengan sebaik-baiknya, menurut tata tertib mendirikan jama'ah-jama'ah yang lain.						
6	Perhatikanlah khutbah dan memahami maknanya, yang disampaikan khatib Sholat <i>'Fitri</i>						
7	Kembalilah ke rumah sesudah khutbah, dengan melalui jalan yang lain bukan jalan yang telah ditempuh sewaktu pergi ke tempat itu.						
8	Apabila bertemu dengan sejawat pada pagi hari itu bermushafahah (berjabat tangan) maaf memaafkan seraya mengucapkan " <i>Taqabbalallahu minnaa wa minkum</i> "						
9	Membanyakan sedekah pada hari-hari ini.						
	J u m l a h						



Nama peserta didik :

Kelas : IV/ MI Semester Ganjil

Matapelajaran : Fikih

Penilai :

Kompetensi Dasar : 4.8 Mempraktikkan tata cara shalat Idul Fitri

Idikator : 4.8.2 Peserta didik dapat praktek Sholat Idul Fitri
(bacaan dan gerakan) dengan baik dan benar

Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (Jika gerakan dan bacaan sangat bagus), 3 (Jika gerakan dan bacaan bagus), 2 (Jika gerakan dan bacaan cukup), 1 (Jika gerakan dan bacaan kurang bagus), 0 (sangat gerakan dan bacaan kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 8 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Sholat Idul Fitri (Bacaan dan gerakan)

No	Kriteria	Nilai					jlh
		4	3	2	1	0	
1	Niat Sholat Idul Fitri						
2	Berdiri tegak bagi orang yang mampu (rukun)						
3	Mengangkat kedua tangan ketika <i>takbirotul ibran</i> (sunat)						
4	Takbiratul Ihram (membaca <i>Allāhu Akbar</i>) (rukun)						
5	Membaca <i>Iftitah</i> (sunat)						
6	Membaca <i>a'ūzubillāh</i> sebelum membaca bismill āh (sunat)						
7	Membaca <i>Surah al-Fātihah</i> (rukun)						
8	Membaca <i>āmin</i> selesai membaca <i>Fātihah</i> (sunat)						
9	Membaca suroh atau ayat Alquran pada rakaat pertama dan kedua (sunat)						
10	Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari rukuk (sunat)						
11	Rukuk dengan <i>Ṭuma'ninah</i> (rukun)						
12	Meletakkan dua tapak tangan diatas lutut ketika rukuk (sunat)						
13	Membaca tasbih <i>subhāna robbiyal 'azīm</i>						
14	Ptidal serta <i>Ṭuma'ninah</i> (rukun)						



15	Ketika I'tidal membaca <i>sami'allobu liman hamidah</i> (sunat)							
16	Tatkala I'tidal membaca <i>robbanā wa lakalhamdu</i> (sunat)							
17	Sujud dua kali serta <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)							
18	Membaca tasbih <i>subhāna robbiyal 'alā</i>							
19	Duduk antara dua sujud dengan <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)							
20	Membaca doa ketika duduk antara dua sujud <i>robbi ḡfirlī warḥ amnī wajburnī wabḍinī warḥuqnī</i> (sunat)							
22	Duduk akhir (rukun)							
23	Membaca Tasyahud (rukun)							
24	Membaca Sholawat atas Nabi Muhammad SAW(rukun)							
25	Memberi salam yang pertama (ke kanan) (rukun)							
26	Memberi salam yang kedua (sunat)							
27	Menertibkan rukun(rukun)							
	J u m l a h							

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :

Kelas : IV/ MI Semester Ganjil

Matapelajaran : Fikih

Penilai :

Kompetensi Dasar : 4.8 Mempraktikkan tata cara Sholat *Idul Adha*

Idikator : 4.8.3 Peserta didik dapat praktek Adab-adab Sholat
Idul Adha

Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika adab sangat bagus), 3 (Jika adab bagus), 2 (Jika adab cukup), 1 (Jika adab kurang bagus), 0 (sangat adab kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 9 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Adab-Adab Sholat *Idul Adha*

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Bersegera mandi pada pagi hari raya dan terus berhias dengan pakaian yang paling bagus yang dimiliki.						
2	Berimsak (menahan diri dari makan minum) sampai selesai melaksanakan Sholat ' <i>Idul Adha</i>						
3	Keluar dari rumah kita dengan bertakbir disepanjang jalan, hingga tiba ditempat sholat.						
4	Sesampai di masjid/ lapangan terus duduk dengan tidak mengerjakan sholat sunnat serta bertakbir hingga imam hadir.						
5	Melaksanakan Sholat ' <i>Idul Adha</i> dengan sebaik-baiknya						
6	Perhatikanlah khutbah dan memahamkan maknanya, yang disampaikan khatib Sholat ' <i>Idul Adha</i>						
7	Kembalilah ke rumah sesudah khutbah, dengan melalui jalan yang lain bukan jalan yang telah ditempuh sewaktu pergi ke tempat itu.						
8	Menyembelih qurban sesudah Sholat ' <i>Idul Adhba</i> bagi yang mampu						
9	Apabila bertemu dengan sejawat pada pagi hari itu bermushafahah (berjabat tangan) maaf memaafkan seraya mengucapkan " <i>Taqabbalallahu minnaa wa minkum</i> "						



10	Membanyakan sedekah pada hari-hari ini.						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :

Kelas : IV/ MI Semester Ganjil

Matapelajaran : Fikih

Penilai :

Kompetensi Dasar : 4.8 Mempraktikkan tata cara Sholat Idul Adha

Idikator : 4.8.4 Peserta didik dapat praktek Sholat Idul Adha
(bacaan dan gerakan) dengan baik dan benar

Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika gerakan dan bacaan sangat bagus), 3 (Jika gerakan dan bacaan bagus), 2 (Jika gerakan dan bacaan cukup), 1 (Jika gerakan dan bacaan kurang bagus), 0 (sangat gerakan dan bacaan kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 10 Instrumen Tehnik Penilaian Praktek Sholat Idul Adha(Bacaan dan gerakan)

No	Kriteria	Nilai					jlh
		4	3	2	1	0	
1	Niat Sholat Idul Adha						
2	Berdiri tegak bagi orang yang mampu (rukun)						
3	Mengangkat kedua tangan ketika <i>takbirotul ibran</i> (sunat)						
4	Takbiratul Ihram (membaca <i>Allahu Akbar</i>) (rukun)						
5	Membaca <i>Iftitah</i> (sunat)						
6	Membaca <i>a'ūzūbillāh</i> sebelum membaca bismill āh (sunat)						
7	Membaca <i>Surah al-Fātibah</i> (rukun)						
8	Membaca <i>amin</i> selesai membaca <i>Fātibah</i> (sunat)						
9	Membaca suroh atau ayat Alquran pada rakaat pertama dan kedua (sunat)						
10	Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari rukuk (sunat)						
11	Rukuk dengan <i>Tuma'ninah</i> (rukun)						
12	Meletakkan dua tapak tangan diatas lutut ketika rukuk (sunat)						
13	Membaca tasbih <i>subhāna robbiyal 'azīm</i>						



14	P'tidal serta <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)						
15	Ketika P'tidal membaca <i>sami'allobu liman hamidah</i> (sunat)						
16	Tatkala P'tidal membaca <i>robbanā wa lakalhamdu</i> (sunat)						
17	Sujud dua kali serta <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)						
18	Membaca tasbih <i>subhāna robbiyal 'alā</i>						
19	Duduk antara dua sujud dengan <i>ṭuma'ninah</i> (rukun)						
20	Membaca doa ketika duduk antara dua sujud <i>robbi g'firlī warḥ amnī wajburni wabdinī warzuqnī</i> (sunat)						
21	Duduk akhir (rukun)						
22	Membaca Tasyahud (rukun)						
23	Membaca Sholawat atas Nabi Muhammad SAW(rukun)						
24	Memberi salam yang pertama (ke kanan) (rukun)						
25	Memberi salam yang kedua (sunat)						
26	Menertibkan rukun(rukun)						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



B. Teknik Penilaian Praktik Untuk Kelas V Semester Ganjil

KD. 4.1 Mempraktikkan Menunaikan Zakat Fitrah

Nama peserta didik :
Kelas : V/ MI Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.1 Mempraktikkan Menunaikan Zakat Fitrah
Idikator : 4.1.1 Peserta didik praktek adab menunaikan Zakat Fitrah
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4(Jika adab memberikan zakat fitrah sangat bagus), 3 (Jika adab memberikan zakat fitrah bagus), 2 (Jika adab memberikan zakat fitrah cukup), 1 (Jika adab memberikan zakat fitrah kurang bagus),0 (Jika adab memberikan zakat fitrah sangat kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 11 Instrumen Penilaian Praktek Adab Menunaikan Zakat Fitrah

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Peserta didik meluruskan niatnya, akan mengeluarkan zakat fitrah semata-mata karena Allah						
2	Peserta didik menyegerakan pengeluarannya						
3	Peserta didik memberikan zakat fitrahnya kepada yang berhak atau kepada badan 'amalah yang akan menguruskan zakat fitrahnya dengan sempurna						
4	Peserta didik memahami maksud Allah mewajibkan zakat dan ftrah						
5	Peserta didik mengeluarkan zakat atau fitrahnya dengan cara yang tiada riya dan sum'ah, jauh dari ingin dipuji orang atas pemberiannya						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

Nilai =
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :
Kelas : V/ MI Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.1 Mempraktikkan Menunaikan Zakat Fitrah
Idikator : 4.1.2 Peserta didik praktek adab penerima Zakat Fitrah
Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 0 (Jika adab penerima zakat fitrah sangat kurang bagus), 1 (Jika adab penerima zakat fitrah kurang bagus), 2 (Jika adab penerima zakat fitrah cukup), 3 (Jika adab penerima zakat fitrah bagus), 4 (Jika adab penerima zakat fitrah sangat bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 12 Instrumen Penilaian Praktek Adab Penerima Zakat Fitrah

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Ia mempergunakan pemberian orang itu untuk kepentingan yang benar, untuk menegakkan tiang hidupnya						
2	Ia mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberinya, hendaklah ia berdoa dan memuji, seyogianyalah ia mengucapkan kepada yang memberi,						
3	Ia berdoa dan memuji, seyogianyalah ia mengucapkan kepada yang memberi,						
4	Ia memperhatikan benar-benar akan pengambilannya. Janganlah ia mengambil lebih dari kadar keperluannya, janganlah ia lupa kehajatan saudara-saudaranya.						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :
Kelas : V/ MI Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.1 Mempraktikkan Menunaikan Zakat Fitrah
Idikator : 4.1.3 Peserta didik praktek menunaikan Zakat Fitrah
Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika menunaikan zakat fitrah sangat bagus), 3 (Jika menunaikan zakat fitrah bagus), 2 (Jika menunaikan zakat fitrah cukup), 1 (Jika menunaikan zakat fitrah kurang bagus), 0 (Jika menunaikan zakat fitrah sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 13 Instrumen Penilaian Praktek Menunaikan Zakat Fitrah

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Melafazkan niat dari rumah untuk menyerahkan zakat fitrah kepada amil zakat fitrah						
2	Membawa paket zakat fitrah ukuran 2.7 kg beras						
3	Meletakkan paket zakat didepan Amil zakat fitrah						
4	Menyalam Amil Dengan menyebutkan : saya menyerahkan zakat fitrah atas nama.....kepada petugas amil zakat						
5	Amil zakat membalas penyerahan zakat fitrah dengan membalasdengan ucapan: saya terima zakat fitrah atas nama..... Selesai penerimaan ini amil mlepaskan tangan penyambutan						
6	Amil meletakkan zakat fitrah pada tempat yang disediakan disampingnya						
7	Amil mendoakan....						
8	Penyerahan zakat fitrah selesai dan penyerahnya mengucapkan kalimat: Alhamdulillah						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



KD. 4.2 Mempraktikkan Memberikan Infaq

Nama peserta didik :

Kelas : V/ MI/ Semester Ganjil

Matapelajaran : Fikih

Penilai :

Kompetensi Dasar : KD. 4.2 Mempraktikkan Memberikan Infaq

Indikator : 4.2.1 Peserta didik praktek adab memberikan infaq

Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (Jika adab memberikan infaq sangat bagus), 3 (Jika adab menunaikan memberikan infaq bagus), 2 (Jika adab memberikan infaq cukup), 1 (Jika adab memberikan infaq kurang bagus), 0 (Jika adab memberikan infaq sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 14 Instrumen Penilaian Praktek Adab Memberikan Infaq

No	Kriteria	Nilai					Jl h
		4	3	2	1	0	
1	Meluruskan niatnya, bahwa akan memberikan infaq semata-mata karena Allah						
2	Menyegerakan pemberian infaq						
3	Memberikan infaq kepada yang berhak atau kepada badan 'amalah yang akan menguruskan infaq						
4	Saya memahamkan maksud Allah suruhan berinfaq						
5	Saya memberikan infaq dengan cara yang tiada riya dan sum'ah, jauh dari ingin dipuji orang atas pemberiannya						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100 =

Skor maksimum



Nama peserta didik :
Kelas : V/MI/ Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : KD. 4.2 Mempraktikkan Memberikan Infaq
Indikator : 4.2.2 Peserta didik dapat praktek adab penerima infaq
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika adab penerima infaq sangat bagus), 3 (Jika adab penerima infaq bagus), 2 (Jika adab penerima infaq cukup), 1 (Jika adab penerima infaq kurang bagus), 0 (Jika adab penerima infaq sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 15 Instrumen Penilaian Praktek Adab Penerima Infaq

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Ia mempergunakan pemberian orang itu untuk kepentingan yang benar, untuk menegakkan tiang hidupnya						
2	Ia mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberinya, hendaklah ia berdoa dan memuji, seyogianyalah ia mengucapkan kepada yang memberi,						
3	Ia berdoa dan memuji, seyogianyalah ia mengucapkan kepada yang memberi,						
4	Ia memperhatikan benar-benar akan pengambilannya. Janganlah ia mengambil lebih dari kadar keperluannya, janganlah ia lupa kehajatan saudara-saudaranya.						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :
Kelas : V/MI/ Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : KD. 4.2 Mempraktikkan Memberikan Infaq
Indikator : 4.2.3 Peserta didik praktek menunaikan infaq kepada Amil Masjid
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (Jika menunaikan infaq sangat bagus), 3 (Jika menunaikan infaq bagus), 2 (Jika menunaikan infaq cukup), 1 (Jika menunaikan infaq kurang bagus), 0 (Jika menunaikan infaq sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 16 Instrumen Penilaian Praktek Menunaikan Infaq kepada Amil Masjid

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Melafazkan niat dari rumah untuk menyerahkan infaq kepada amil zakat fitrah						
2	Membawa paket infaq						
3	Meletakkan paket infaq didepan Amil						
4	Menyalam Amil Dengan menyebutkan : saya menyerahkan infaq atas nama.....kepada petugas amil						
5	Amil membalas penyerahan infaq dengan membalasdengan ucapan: saya terima infaq atas nama..... Selesai penerimaan ini amil melepaskan tangan penyambutan						
6	Amil meletakkan infaq pada tempat yang disediakan disampingnya						
7	Amil mendoakan....						
8	Penyerahan infaq selesai dan penyerahnya mengucapkan kalimat: Alhamdulillah						
J u m l a h							



KD. 4.3 Mempraktikkan Memberikan Sedekah

Nama peserta didik :
Kelas : V/ MI/ Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : KD. 4.3 Mempraktikkan Memberikan Sedekah
Indikator : 4.3.1 Peserta didik praktek adab memberikan sedekah
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika adab memberikan sedekah sangat bagus), 3 (Jika adab memberikan sedekah bagus), 2 (Jika adab memberikan sedekah cukup), 1 (Jika adab memberikan sedekah kurang bagus), 0 (Jika adab memberikan sedekah sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 17 Instrumen Penilaian Praktek Adab Memberikan Sedekah

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Meluruskan niatnya, bahwa akan memberikan sedekah semata-mata karena Allah						
2	Menyegerakan pemberian sedekah						
3	Memberikan sedekah kepada yang berhak kepada orang miskin						
4	Saya memahami maksud Allah suruhan sedekah						
5	Saya memberikan sedekah kepada orang miskin dengan cara yang tiada riya dan sum'ah, jauh dari ingin dipuji orang atas pemberiannya						
J u m l a h							

Menghitung nilai praktik:
Skor perolehan
Nilai = ----- x 100 =
Skor maksimum



Nama peserta didik :
Kelas : V/ MI/ Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : KD. 4.3 mempraktikkan Memberikan Sedekah
Indikator : 4.3.2 Peserta didik praktek adab menerima sedekah
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (Jika adab menerima sedekah sangat bagus), 3 (Jika adab menerima sedekah bagus), 2 (Jika adab menerima sedekah cukup), 1 (Jika adab menerima sedekah kurang bagus), 0 (Jika adab menerima sedekah sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 18 Instrumen Penilaian Praktek Adab Penerima Sedekah

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Ia mempergunakan pemberian orang itu untuk kepentingan yang benar, untuk menegakkan tiang hidupnya						
2	Ia mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberi sedekah						
3	Ia berdoa dan memuji kepada yang pemberi sedekah						
4	Ia memperhatikan benar-benar akan pengambilannya. Janganlah ia mengambil lebih dari kadar keperluannya, janganlah ia lupa kehajatan saudara-saudaranya sebagai pemberi sedekah.						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:
Skor perolehan
Nilai = ----- x 100 =
Skor maksimum



Nama peserta didik :

Kelas : V/ MI/ Semester Ganjil

Matapelajaran : Fikih

Penilai :

Kompetensi Dasar : KD. 4.3 Mempraktikkan Memberikan Sedekah

Indikator : 4.3.3 Peserta didik praktek menunaikan Sedekah
Kepada Orang Miskin

Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (Jika menunaikan sedekah sangat bagus), 3 (Jika menunaikan sedekah bagus), 2 (Jika menunaikan sedekah cukup), 1 (Jika menunaikan sedekah kurang bagus), 0 (Jika menunaikan sedekah sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 19 Instrumen Penilaian Praktek Menunaikan Sedekah kepada Miskin

No	Kriteria	Nilai					jln
		4	3	2	1	0	
1	Melafazkan niat dari rumah untuk menyerahkan sedekah kepada miskin						
2	Membawa paket sedekah						
3	Meletakkan paket sedekah didepan yang menerima						
4	Menyalam orang miskin dengan menyebutkan : saya menyerahkan sedekah atas nama.....kepada saudara						
5	Penerima membalas penyerahan sedekah dengan membalasdengan ucapan: saya terima sedekah atas nama..... Selesai penerimaan ini melepaskan tangan penyambutan						
6	Penerima meletakkan sedekah pada tempat yang disediakan disampingnya						
7	Amil mendoakan....						
8	Penyerahan sedekah selesai dan penyerahnya mengucapkan kalimat: Alhamdulillah						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



C. Teknik Penilaian Praktik Untuk Kelas V Semester Genap

KD. 4.7 mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara haji

Pelaksanaan penilaian praktek tatacara Haji, bisa dilakukan pendidik apabila ada lokasi-lokasi yang dilaksanakan manasik haji bagi peserta didik, maka penilainpun akan terlaksana jika komponen-komponennya lengkap, walaupun dengan miniatur yang menyerupai.

- Nama peserta didik :
Kelas : V/MI/ Semester Genap
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompentesi dasar : 4.7 Mempraktikan pengalaman menerapkan tata cara ibadah haji
Indikator : 4. 7.1 Peserta didik praktek menerapkan tatacara Haji Sesuai Rukunnya
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai rukun sangat bagus), 3 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai rukun bagus), 2 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai rukun cukup), 1 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai rukun kurang bagus), 0 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai rukun sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 20 Instrumen Penilaian Praktek Menerapkan tatacara Haji Sesuai Rukunnya

No	Kriteria	Nilai					Jl h
		4	3	2	1	0	
1	Ihram (berniat mulai mengerjakan haji mengenakan pakaian ihram dengan niat untuk haji di miqat Makani						
2	Hadir di Padang Arafah, Wukuf di Arafah adalah berdiam diri, zikir dan berdoa pada tanggal 09 Zulhijjah mulai dari tergelincir matahari tanggal 09 Zulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah						
3	Thawaf (berkeliling Ka’bah) Thawaf Ifadah mengelilingi Ka’bah tujuh kali						



4	<i>Sa'I</i> (berlari-lari kecil diantara bukit Shafa dan Marwah tujuh kali, dilaksanakan sesudah Thawaf.						
5	Tahallul (mencukur atau menggunting rambut dilaksanakan sesudah selesai melaksanakan <i>Sa'I</i> atau selesai lempar Jumroh Aqabah pada tanggal 10 Zulhijjah						
6	Menertibkan rukun-rukun itu						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :
Kelas : V/MI/ Semester Genap
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi dasar : 4.7 Mempraktikan pengalaman menerapkan tata cara ibadah haji
Indikator : 4. 7.2 Peserta didik praktek menerapkan tatacara Haji Sesuai Syarat 'Thawaf
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai syarat 'Thawaf sangat bagus), 3 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai syarat bagus), 2 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai syarat 'Thawaf cukup), 1 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai syarat 'Thawaf kurang bagus), 0 (Jika menerapkan tatacara Haji Sesuai syarat 'Thawaf sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 21 Instrumen Penilaian Praktek Menerapkan tatacara Haji Sesuai Syarat 'Thawaf

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Menutup aurat						
2	Suci dari hadats dan najis						
3	Ka'bah disebelah kiri orang yang melaksanakan Thawaf.						
4	Permulaan Thawaf hendaklah dari Hajar Aswad.						
5	Sempurna tujuh keliling.						
6	Didalam Masjid Haram						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:
Skor perolehan
Nilai = ----- x 100 =
Skor maksimum



KD. 4 .8 mempraktikkan pengalaman menerapkan tatacara Umrah

Nama peserta didik :
Kelas : V/MI/ Semester Genap
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi dasar : 4.8 Mempraktikan pengalaman menerapkan tata cara ibadah umrah
Indikator : 4. 8.1 Peserta didik praktek menerapkan tatacara Umrah Sesuai Rukun
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika menerapkan tatacara Umrah sesuai rukun sangat bagus), 3 (Jika menerapkan tatacara Umrah sesuai rukun bagus), 2 (Jika menerapkan tatacara Umrah sesuai rukun cukup), 1 (Jika menerapkan tatacara Umrah sesuai rukun kurang bagus), 0 (Jika menerapkan tatacara Umrah sesuai rukun sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 22 Instrumen Penilaian Praktek Menerapkan tatacara Umrah Sesuai Rukun

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Ihram (berniat mulai mengerjakan umroh).						
2	Thawaf (berkeliling Ka’bah)						
3	Sa’I (berlari-lari kecil diantara bukit Shafa dan Marwah)						
4	Tahallul (mencukur atau menggunting rambut)						
5	Menertibkan rukun-rukun						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



D. Teknik Penilaian Praktik Untuk Kelas VI Semester Genap

4.4 Mempraktikkan ketentuan jual beli

Nama peserta didik :
Kelas : VI/ MI/ Semester Genap
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompentesi dasar : 4.4 Mempraktikan ketentuan jual beli
Indikator : 4. 4.1 Peserta didik praktek sebagai pembeli sesuai rukun
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika pembeli sesuai rukun sangat bagus), 3 (Jika pembeli sesuai rukun bagus), 2 (Jika pembeli sesuai rukun cukup), 1 (Jika pembeli sesuai rukun kurang bagus), 0 (Jika pembeli sesuai rukun sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 23 Instrumen Penilaian Praktek Sebagai Pembeli Sesuai Rukun

No	Kriteria	Nilai					jln
		4	3	2	1	0	
1	Pembeli sebagai syaratnya adalah berakal						
2	Membeli sesuatu dengan keinginan sendiri tanpa paksaan						
3	Pembeli membeli sesuatu tidak pemborosan						
4	Pembeli membeli sesuatu sudah ada indikasi balig						
5	uang dan benda yang dibeli syaratnya suci dan bermamfaat						
6	Barang itu dapat diserahkan,						
7	Barang yang dibeli merupakan kepunyaan si penjual, kepunyaan yang diwakilinya atau yang mengusahakan						
8	Barang tersebut diketahui oleh si pembeli; zat, bentuk, kadar dan sifat-sifatnya.						
9	saya belidengan harga						
	Ju m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$



Nama peserta didik :
Kelas : VI/ MI/ Semester Genap
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.4 Mempraktikkan ketentuan jual beli
Indikator : 4. 4.2 Peserta didik praktek sebagai penjual
sesuai rukun
Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika penjual sesuai rukun sangat bagus), 3 (Jika penjual sesuai rukun bagus), 2 (Jika penjual sesuai rukun cukup), 1 (Jika penjual sesuai rukun kurang bagus), 0 (Jika penjual sesuai rukun sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 24 Instrumen Penilaian Praktek Sebagai Penjual Sesuai Rukun

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Penjual sebagai syaratnya adalah berakal						
2	Menjual sesuatu dengan keinginan sendiri tanpa paksaan						
3	Menjual sesuatu tidak pemborosan						
4	Penjual menjual sesuatu sudah ada indikasi balig						
5	uang dan benda yang dijual syaratnya suci dan bermamfaat						
6	Barang itu dapat diserahkan,						
7	Barang yang dijual merupakan kepunyaan si penjual, kepunyaan yang diwakilinya atau yang mengusahakan						
8	Barang tersebut diketahui oleh si penjual ; zat, bentuk, kadar dan sifat-sifatnya.						
9	saya jualdengan harga						
	Ju m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$



4.5 mempraktikkan ketentuan pinjam meminjam

Nama peserta didik :
Kelas : VI/ MI/ Semester Genap
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.5 Mempraktikkan ketentuan pinjam meminjam
Indikator : 4. 5.1 Peserta didik praktek sebagai Orang yang meminjamkan
Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika Orang yang meminjamkan sangat bagus), 3 (Jika Orang yang meminjamkan bagus), 2 (Jika Orang yang meminjamkan cukup), 1 (Jika Orang yang meminjamkan kurang bagus), 0 (Jika Orang yang meminjamkan sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 25 Instrumen Penilaian Praktek Sebagai Orang Yang Meminjamkan

No	Kriteria	Nilai					jlh
		4	3	2	1	0	
1	Yang meminjamkan berbuat kebaikan kepada orang yang meminjam						
2	Barang yang dipinjamkan dimiliki oleh yang meminjamkan.						
3	Yang meminjamkan tahu bahwa barang yang dipinjamkan zatnya tidak rusak ketika diambil mamfaatnya oleh yang meminjam						
4	Sesuatu yang dipinjam dari pihak yang meminjamkan wajib dikembalikan oleh yang meminjam						
5`	Saya pinjamkandengan waktu pinjaman						
6	Menerima ucapan terima kasih, doa dan pujian dari orang yang dipinjami,						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$



Nama peserta didik :

Kelas : VI/ MI/ Semester Genap

Matapelajaran : Fikih

Penilai :

Kompetensi Dasar : 4.5 Mempraktikkan ketentuan pinjam meminjam

Indikator : 4. 5.2 Peserta didik praktek sebagai Orang yang meminjam

Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (Jika Orang yang meminjam sangat bagus), 3 (Jika Orang yang meminjam bagus), 2 (Jika Orang yang meminjam cukup), 1 (Jika Orang yang meminjam kurang bagus), 0 (Jika Orang yang meminjam sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 26 Instrumen Penilaian Praktek Sebagai Orang Yang Meminjam

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Yang meminjam membutuhkan bantuan kepada orang yang meminjam						
2	Barang yang dipinjam dimiliki oleh yang meminjamkan.						
3	Yang meminjam tahu bahwa barang yang dipinjam zatnya tidak rusak ketika diambil mamfaatnya						
4	Peminjam wajib mengembalikan Sesuatu yang dipinjam pihak wajib yang meminjamkan						
5	Mempergunakan pinjaman itu untuk kepentingan yang benar						
6	Saya meminjamdengan waktu pinjaman						
7	Mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberinya, hendaklah ia berdoa dan memuji, seyogianyalah ia mengucapkan kepada yang meminjamkan						
	J u m l a h						



E. Teknik Penilaian Praktik Untuk Kelas VIII Semester Ganjil

KD. 4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur

Nama peserta didik :
Kelas : VIII /MTS/ Semester Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : KD. 4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur
Indikator : 4.1.1 Peserta didik praktek tata cara sujud sahwi
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika tata cara sujud sahwi gerakan dan bacaan sangat bagus), 3 (Jika tata cara sujud sahwi gerakan dan bacaan bagus), 2 (Jika tata cara sujud sahwi gerakan dan bacaan cukup), 1 (Jika tata cara sujud sahwi gerakan dan bacaan kurang bagus), 0 (Jika tata cara sujud sahwi gerakan dan bacaan sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 27 Instrumen Penilaian Memperaktekkan tata cara sujud sahwi

No	Kriteria	Nilai					jlh
		4	3	2	1	0	
1	Sebelum salam membaca takbir: "Allohu Akbar"						
2	Dilanjutkan dengan sujud dilanjutkan membaca "Subhana Man Laa Yanaamu wa Laa Yashu." tiga kali						
3	Kemudian duduk diantara dua sujud						
4	Sujud lagi dan membaca "Subhana Man Laa Yanaamu wa Laa Yashu."tiga kali						
5	Bangkit dari sujud						
6	Mengucapkan salam ke kanan dan dilanjutkan ke kiri						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :
Kelas : VIII / MTS/ Sem Ganjil
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur
Idikator : 4.1.2 Memperaktekkan tata cara sujud tilawah Jika membaca ayat sajadah diluar sholat
Tehnik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika tata cara sujud tilawah diluar sholat sangat bagus), 3 (Jika tata cara sujud tilawah diluar sholat bagus), 2 (Jika tatacara sujud tilawah diluar sholat cukup), 1 (Jika tata cara sujud tilawah diluar sholat kurang bagus), 0 (Jika tata cara sujud tilawah diluar sholat sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 28 Instrumen Penilaian Memperaktekkan Tata Cara Sujud Tilawah Jika Membaca Ayat Sajadah Diluar Sholat

No	Kriteria	Nilai					jllh
		4	3	2	1	0	
1	Suci dari hadats dan najis						
2	Menutup aurat						
3	Menghadap qiblat						
4	Lafaz niat						
5	Takbirotul ihrom						
6	Sujud						
7	Membaca doa						
8	Duduk						
9	Membaca salam						
	J u m l a h						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



Nama peserta didik :
Kelas : VIII
Matapelajaran : Fikih
Penilai :
Kompetensi Dasar : 4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah,
dan syukur
Idikator : 4.1.3 Memperaktekkan tata cara sujud syukur
Teknik Penilaian : Praktek

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (Jika tata cara sujud syukur sangat bagus), 3 (Jika tata cara sujud syukur bagus), 2 (Jika tatacara sujud syukur cukup), 1 (Jika tata cara sujud syukur kurang bagus), 0 (Jika tata cara sujud syukur sangat kurang bagus) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 29 Instrumen Penilaian Memperaktekkan tata cara sujud syukur

No	Kriteria	Nilai					Jlh
		4	3	2	1	0	
1	Duduk seperti duduk diantara dua sujud.						
2	Takbir اصلى سنة سجدة الشكر لله تعالى Sengaja aku sholat sunat sujud syukur karena Allat Ta’ala						
3	Melipat tangan.						
4	Langsung bersujud (membaca zikir) سبحان من تكرم بعبادته وتبجل باءحسانه						
5	Bangkit dari sujud, dengan duduk tawarru’ (seperti duduk tahiyat ahir).						
6	Salam.						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$



DAFTAR PUSTAKA

- Addar Alquthny , Abu Alhasan ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdy bin Mas'ud bin Anu'man bin Dinar Albagdady, *Sunan Dar Alquthny*, juz 1, <http://www.al-islam.com>
- Addarimy, Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin Muaz bin Ma'bad Attamimy, Abu Hatim, *Shobih Ibn Hibban*, juz 8
- Addarimy, Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin Muaz bin Ma'bad Attamimy, Abu Hatim, *Shobih Ibn Hibban* juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Addarimy, Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin Muaz bin Ma'bad Attamimy, Abu Hatim, *Shobih Ibn Hibban* juz 9
- Albailhaqy , Ahmad bin Alhusain bin Ali bin Musa Abu Bakar, *Sunan Albailhaqy*, juz 3, Makkah Almukarromah : Maktabah Dar Albaz, 1994 M/ 1414 H . <http://www.al-islam>
- Albany, Hasan, *Sholat Tabajjud*, Jakarta Selatan, PT.Wahyumedia, 2012
- Albukhory Alju'fy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Shobih Albukhory, bab Farodho shodaqoh fitri*, Dar Thuqu Annajaah, 1422H, juz 2
- Albukhory Alju'fy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Shobih Albukhory*, no Hadits 1351 bab *qoulillahi pa ammaman u'thiya* juz 5
- Albukhory Alju'fy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Shobih Albukhory*, bab *alqorthu linnisa*, juz 18
- Albukhory Alju'fy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Shobih Albukhory*, juz 4
- Albukhory Alju'fy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Sobih Albukhory*, bab *kulli ma'ruf shodaqoh* , juz 8,
- Albukhory Alju'fy, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, wafat 256 H, *Shobih Albukhory*, , bab *Aththowaf ala wudu'*, juz 6
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shobih Albukhory*, bab *addabinu liljum'ati* juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, wafat 256 H, *Shobih Albukhory*, bab *buniya alislamu 'ala khomsi* juz 1,
- Alkhusany, Ahmad bin Husayin bin 'Ali bin Musa Alkhusroujirdy, *Sunan Alkubro Lilbailhaqy*, no Hadits 3937 bab Sujud Asysyukur, juz 2. Beirut: Dar Alkutubi Alilmiyah Cet ke III 2003 / M,1424 H



- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi 2*, Penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi 28*, Penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993,
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi 3*, Penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993,
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi 5*, Penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993,
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi 7*, Penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993,
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Penerjemah, K. Anshori Umar Sitanggal dkk: PT Karya Toha Putra Semarang, Cet Kedua 1992
- Alqozwiny, Ibn Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, wafat 273 H, *Sunan Ibn Majah* 8 <http://www.al-islam.com>
- Alqozwiny, Ibn Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, wafat 273 H, *Sunan Ibn Majah* no Hadits 1384 bab *ma jaa pi shsholati wa ssajadah inda*, juz 4
- Alqozwiny, Ibn Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, wafat 273 H, *Sunan Ibn Majah*, juz 3 hal 344 <http://www.al-islam.com>
- AM, M. Abdul Mujieb Maburri Tholhah Syafi'ah *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, Cet Kedua 1995
- Amir, Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Annaisaburi, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shobih Muslim*, bab fadlu Shouma Almuharrom, no Hadits 1983 Juz 6 hal 64,
- Annaisaburi, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shobih Muslim* juz 5
- Annaisaburi, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shobih Muslim*, juz 6
- Annaisaburi, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shobih Muslim* bab *Fialilshboti yaumi aljum'ati*, juz 2 <http://www.al-islam.com>



- Annaisabury, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah Almuğhiroh bin Sholih bin Bakar Assilmy, *Shobih Ibn Khuzaimah*, bab *istijabu dukhuli Alka'bah* juz 4, Maktabah Islamy, Beirut. <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muhammad bin Ishak bin Huzaimah Abu Bakar Assilmy Maktab Alislamy Beirut 1390 H/ 1970 M *Shobih Ibn Huzaimah*, bab *alamru bi shounti tsalatsati ayyamin* juz 3, <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah Almuğhiroh bin Sholih bin Bakar Assilmy, *Shobih Ibn Huzaimah*, juz 1, <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, wafat 261 H, *Shobih Muslim* bab *bayan ithlaq ismulkuḥr*, juz 1
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, wafat 261 H, *Shobih Muslim*, bab *sujud attilawah*, Juz 1
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shobih Muslim* bab *bayan anna ismun ashshodaqoh yaqo' u fi kull haal*, juz 5 <http://www.al-islam.com>
- Annasai, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syuaib bin Ali Alkhorossani wafat 303 H, *Sunan Annasai* juz 9
- Annasai, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syuaib bin Ali Alkhorossani wafat 303 H, *Sunan Annasai*, bab *alidho' fi waadi mabsar* juz 10
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2013, Jakarta: Bumi Aksara
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Pedoman Sholat Edisi Lengkap*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2001
- Ashshiddieqy, Muhammad Hasbi, *Pedoman Shalat*, Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, Cetakan Ketujuh 2007
- Ashshiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Pedoman Zakat*, Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan -6 1987
- Assijjastany, Abu Daud Sulaiman bin Alasy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr Alazady, *Sunan Abi Daud*, no Hadits 3376 bab *fi bay'i algorori*, juz 3. <http://www.al-islam.com>
- Assijjastany, Abu Daud Sulaiman bin Alasy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr Alazady, wafat 275 H, *Sunan Abi Daud*, bab *sholat Adhdbuha*, juz 4 <http://www.al-islam.com>



- Assijistany, Abu Daud Sulaiman bin Alasyats bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin Amr Alazady, wafat 275 H, *Sunan Abi Daud* bab *zakat alfitbri*, juz 4 <http://www.al-islam.com>
- Assijistany, Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin 'Amr Alazady, *Sunan Abi Dawud*, bab *aljum'atu lilmamluki walmarah*, juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Attirmizy, Muhammad bin'Isa bin Sauroh bin Musa bin Adhdhohak, *Sunan Attirmizy*, juz 1, <http://www.al-islam.com>
- Attirmizy, Muhammad bin'Isa bin Sauroh bin Musa bin Adhdhohak, *Sunan Attirmizy*, bab *maa jaa fi fadli yaumi ljum'ah*, juz 2
- Attirmizy, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Adhdhak, *Sunan Attirmizy* juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Attirmizy, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Adhdhak, *Sunan Attirmizy*, bab *ma jaa fi anna al'ariyah muaddah*, juz 5 <http://www.al-islam.com>
- Basuki, Ismet, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, cetakan keempat, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Hamidy, Muhammad bin Futuhil, *Aljam'u baina Ashshobihayni Albukhory wa Muslim*, Dar Ibn Hazmin Libanon Beirut 2002 M /1423 H bab *Ifrodu muslim*, juz 1
- Hamidy, Muhammad bin Futuhil, *Jam'u baina Ashshobihayni Albukhory, wa Muslim*, Dar Ibn Hazmin Libanon Beirut 2002 M /1423 H juz 2
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019
- Mujieb, M.Abdul dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, cet Kedua 1995
- Mulyasa, H.E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Cetakan Pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* 2011, Cetakan Ketujuh, Jakarta; PT Bumi Akasara
- Muslich, Masnur, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* 2011, Bandung: PT Refika Aditama, Cetakan Kesatu
- Nurmawati, Ahmad Riadi Dauly, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, cetakan I Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2019



Nurmawati, *Teknik Penilaian Sikap*, cetakan I Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020

Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Tingkat Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2017, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017

Panduan Penilaian Sekolah Dasar Edisi Revisi 2018, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zbilalil Qur'an Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani, Cetakan Keempat 2008 M

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zbilalil Qur'an Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, Cetakan Keempat 2008 M

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Cetakan ke 67 tahun 2014

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah 2*, Alih Bahasa Mahyudin Syaf, Bandung PT.Almaarif Cet 7 1990

Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah* volume 2 Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Jakarta: Lentera Hati Cetakan V 2011

Shihab, M.Quraish, *Tafsir AlMisbah: Pesan dan Kesan Keserasian Alquran*, Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2007

Shohib Ibn Hibban, juz 6 hal 303, <http://www.al-islam.com>

Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, 2007, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winkel, WS, *Psikologi Pengajaran*, Jogjakarta: Sketsa, cetakan pertama 2014

Yusuf, A.Muri, *Esesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, 2015, Edisi Pertama, Jakarta; Perenada Media Group



Dr. Nurmawati, MA

NIP: 196312311989032014

Pangkat/Gol: IV/C

Mata Kuliah: Evaluasi Pendidikan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negri Tahun 1977, MTS Psantren Moderen Dalam Lidang Panyabungan Tamat Tahun 1980, PGAN Padangsidimpuan Tamat Tahun 1983, S-I Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan Tamat Tahun 1989, S-2 Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utaramatera Utara Tahun 2003, S-3 Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Tamat Tahun 9 Januari 2016

RIWAYAT PEKERJAAN

CAPEG Pada Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utaramatera Utara Padangsidimpuan Tahun 1989, PNS Pada Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Padangsidimpuan Tahun 1990, Ur.Pendd Dan Pengajaran Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utaramatera Utara, Kepala Laboratorium Pendidikan Agama Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Padangsidimpuan Tahun 1992- 1996, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Padangsidimpuan Tahun 1996-1997, Pembimbing Perpustakaan Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Padangsidimpuan, Stap Jurusan Tadris Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Tahun 1998-2001, Kepala Laboratorium Tadris Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utaraatera Utara Tahun 2001-2002, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Tahun 2004-2008, Pembantu Dekan I1 Fak Tabiyah IAIN Sumatera Utara 28 April Tahun 2008 S.D.04 Oktober 2011, Lektor Kepala Pada Fak.Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Sampai Sekarang.

‘ Pengurus Ikatan Alumni Fakultas Tarbiyah IAIN SU Priode 2013-2017. Anggota Senat Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara 2005 s/d 2011. Anggota Senat Institut Agama Islam Negri Sumatera Utara 2014 s/d 2016. Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam Sumatera Utara 2014- 2019. Tim Auditor Mutu Internal Akademik IAIN



Sumatera Utara tahun 2014-2016. Asesor Beban Kerja Dosen UIN Sumatera Utara Bidang ilmu Evaluasi Pendidikan Nomor Induk Asesor 98921017020163110 mulai tahun 2017 sampai sekarang. Anggota Senat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara perwakilan FITK 2017 s/d 2020.

KEGIATAN ILMIAH

Peserta Workshop Manajemen Mutu Psantren Kilat Di Sekolah Fak.Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Dgn Diknas Kota Medan, 11 Oktober 2005. Peserta Workstop Refleksi Hijrah Untuk Pemberdayaan Wirausaha Muslim. IAIN Sumatera Utara, 31 Januari 2006. Peserta Seminar Internasional Penguatan Hubungan Kerjasama Indonesia Timur Tengah Diselenggarakan Oleh Dirjen Asia Pasifik Dan Afrika Deplu-RI, IAIN Sumatera Utara. Medan 27-28 Pebuari 2006. Peserta Loka Karya Peningkatan Peran Lembaga Non Struktural IAIN Sumatera Utara, 09 Desember 2006. Peserta Workstop Penelitian Tenaga Edukatif IAIN Sumatera Utara. Medan, 02 Sd 09 2006. Pemakalah Seminar Nasional Profisionalisasi Dosen IAIN Sumatera. Utara.Diselenggarakan Fak. Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 3 Pebruari 2007. Peserta Pelatihan Manajemen Akademik IAIN Sumatera Utara, Dislenggarakan IAIN Sumatera Utaramatera Utara, 15 Pebruari 2007. Peserta Workstop Pengelolaan Dan Penggunaan Aset IAIN Sumatera Utara , 3 September 2007. Peserta Semiloka Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Bumh, IAIN Sumatera Utaramatera Utara, 6 September 2007. Seminar Hasil Penelitian Dosen IAIN Sumatera Utara ,08 S.D 10 Nopember 2007. Peserta Seminar Nasional Aktualisasi Sains Modren Pada Penafsiran Alquran Kontemporer.Diselenggarakan Fak.Tarbiyah IAIN Sumatera Utara , 21 Nopember 2007. Peserta Seminar Nasional Peranan Tehnologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama ,Diselenggarakan Fak.Tarbiyah IAIN Sumatera Utara 29 Nopember 2007. Peserta Seminar Internasional Religion, Demogracy And Social Justice,Diselenggarakan Pps IAIN Sumatera Utara ,1 Desember 2007. Peserta Pelatihan Tutorial Bilal Mayit Bagi Dosen IAIN Sumatera Utara ,Diselenggarakan Ppm IAIN Sumatera Utara, 22-23 Januari 2008. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Sekolah Diselenggarakan IAIN Sumatera Utara , 23 Pebruari 2008. Peserta



Workshop Standar Pengelolaan Dan Kelulusan Sertifikasi Guru Melalui Jalur Pendidikan Profesi, Diselenggarakan IAIN Sunan Ampel Surabaya 27 S.D 29 Maret 2008. Peserta Workshop Instruktur /Fasilitator PLPG Rayon Lptk IAIN Sumatera Utaramatera Utara Diselenggarakan Disibolangit 5-6 April 2008. Peserta Seminar Nasional Profesionalisme Guru Dan Inovasi Pembelajaran Disekolah , Diselenggarakan HMJ PAI Fak.Tarbiyah IAIN Sumatera Utaramatera Utara 22 Mei 2008. Peserta Bimbingan Tehnis Dan Ujian Nasional Sertifikasi Keahlian Pengadaan Barang Jasa Pemerintah Tahun 2008. Diselenggarakan IAIN Sumatera Utara, 26. 27 Juni 2008. Peserta Seminar Internasional Tantangan Pengkajian Islam Masa Lalu ,Kini Dan Masa Depan. Diselenggarakan IAIN Sumatera Utara 28 Juli 2008. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui Sertifikasi Guru Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Bandar Lampung Di Lampung 2009. Peserta Semiloka Internasional Strategi Pengembangan LPTK Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Di Banda Aceh 2009. Peserta Seminar Internasional Prospek Pendidikan Islam Menghadapi Globalisasi Di Asia Tenggara Diselenggarakan Kopertais Wil IX Di Medan 02 November 2009. Peserta Seminar Nasional Quovadis Pendidikan Islam Diselenggarakan P4tk Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Di Binjai 27 Maret 2010. Peserta Seminar Internasional Pendidikan Diselenggarakan IAIN Sumatera Utara Kerjasama Dengan Sekolah Bahasa Eropa Di Medan 10 Juni 2010. Peserta Seminar Internasional How To Get An Internationally Recognised Qualification In English, Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Dan Ibla Di Medan 1 Oktober 2010. Peserta Pelatihan E-Learning Bagi Dosen IAIN Sumatera Utara Diselenggarakan Pusat Komputer IAIN Sumatera Utara Di Medan 22-25 Oktober 2010. Peserta Seminar Internasional Improving The Quality Of Education By Professionalism Of Teachers Diselenggarakan Oleh Bahasa Eropa Medan Dan IAIN Sumatera Utara Di Medan 13 Oktober 2010. Peserta Wokshop Tehnologi Pendidikan Diselenggarakan Oleh Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Di Medan 12 November 2010. Peserta Seminar Nasional Penguatan Jurusan Kependidikan Islam Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama Dengan Forum Dekan Fak Tarbiyah IAIN Dan UIN Se Indonesia Di Semarang 18 Desember 2010. Peserta Seminar Nasional Pendidikan



Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Diselenggarakan IAIN Palembang 9,10 Juli 2011. Peserta Seminar Nasional Mengintegrasikan Nilai Nilai Agama Ke Dalam Ilmu Pengetahuan Umum, Diselenggarakan Hmj Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara 30 Januari 2011. Peserta Rapat Kordinasi Safeguarding Guru Dan Dosen Yang Dilaksanakan Direktorat Pendidikan Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kemenag Ri Tgl 23- 24 September 2011 Di hotel Goodway Nagoya Batam . Peserta Wokshop Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen Dual Mode Sistem Diselenggarakan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Peserta Seminar Internasional Epistimologi Islam, Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Diselenggarakan Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Islam Sumatera Utara Tgl 20 Pebruari 2013 Di Hotel Garuda Plaza Medan. Peserta Seminar Nasional Kurikulum 2013 Diselenggarakan HMJ Pendidikan Kimia Unimed 2 Maret 2013. Peserta Seminar Internasional Membangun Pendidikan Karakter Dari Berbagai Disiplin Ilmu Diselenggarakan Oleh Dewan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Di Aula IAIN Sumatera Utara 16 Maret 2013. Peserta Talk Show Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dan Karakter Bangsa, Diselenggarakan Hmi Kom Fmipa, Di Unimed 27 April 2013. Seminar Internasional Methode Of Hadits Interpretation : Problems And Prospect (Southeast Asian Case Diselenggarakan PPS IAIN Sumatera Utara 6 Juli 2013 Di Hotel Karbia Boutiqe Hotel Medan. Peserta Tot Kurikulum 2013 Diselenggarakan Fak Ilmu Tarbiyah IAIN Dan Keguruan Tgl 17, 18 Agustus 2013 Di Hotel Darma Deli Medan. Peserta Wokshop Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen Dual Mode Sistem Diselenggarakan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Peserta Wokshop Oven Course Ware IAIN Sumatera Utara Di Hotel Antares Medan ...21.. November 2013. Peserta Wokshop Tim Audit Akademik Internal IAIN Sumatera Utara Di Hotel Griya Medan Tgl 28-29 Desember 2013. Peserta Seminar Nasional : " Kontribusi Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Membangun Integritas Bangsa Diselenggarakan Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara 28 Mei 2014 Di Hotel Polonia Medan. Peserta Wokshop Audit Mutu Internal Perguruan Tinggi Diselenggarakan Lembaga Penjamin Mutu IAIN Sumatera Utara Di Hotel Polonia Medan 29- 31 Mei 2014. Peserta Wokshop Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Diselenggarakan Lembaga Penjamin Mutu IAIN Sumatera Utara



di Hotel Karibia Medan 20- 21 Juni 2014. Narasumber Seminar nasional Pendidikan : Tri Darma Perguruan Tinggi dalam Membangun Karakter Mahasiswa yang Bertakwa, Intelktual dan Professional Diselenggarakan HMJ PMM Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Pantai Serimersing tgl 13 September 2014. Seminar Internasional On Challeenges And Opportunes Of Islamic Guidance And Concellor Profession In The Glablization Era, di selenggarakan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN SU tgl 27 September 2014 di Hotel Garuda Medan. Wokshop E-Learning, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN SU tgl 23 September 2014. Peserta Penelitian Dosen Muda PTAI yang dilaksanakan PUSLITBIT UIN SU 29 Agustus 2015 di kampus Akademi Pariwisata Medan. Nara sumber pada kegiatan Workshop Pengembangan Professi Guru Madarasah Program Studi Agama: Perencanaan, Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan Penelitian Kelas yang diselenggarakan Jurusan Agama MAN 2 Medan 2015 di MAN 2 Model Medan. Peserta pada kegiatan Provincial Teacher Practicum Lab & Partner School Training – Primary 29- 31 Agustus 2016 di Hotel Grand Kanaya Medan. Nara Sumber Tehnik Penilaian di Perguruan Tinggi, pada acara Workshop Pembibitan Calon Dosen UIN SU Medan 05- 06 Oktober 2016 di Royal Suite Condotel Medan. Peserta Bimbingan Tehnis Beban Kerja Dosen: Penilaian Beban Kerja Dosen Dengan PAPERLESS 27 Oktober 2016 di Ruang Sidang Biro Rektor UIN SU. Peserta Workshop Pengembangan Kurikulum KKNi Berkarakter Islami, Prodi Prodi di Lingkungan UIN SU Medan 29 Oktober 2016 di STIPAP Medan. Peserta Workshop Penulisan Artikel Berstandar Jurnal Nasional dan Internasional UIN Sumatera Utara 12 Nopember 2016 di LPP STIPAP Medan. Peserta workshop Audit Mutu Internal Perguruan Tinggi (AMI PT) UIN SU 20- 21 April 2017 di Hotel Inna Dharma Deli Medan. Pelatihan Penulisan Proposal Hibah Dosen FITK UIN SU 27 Juli 2017 di Hotel Sweet Condotel Medan. Peserta pelatihan pemutaahhiran kurikulum dan silabus Jurusan PAI FITK UIN SU tgl 4 Agustus 2017 di UIN SU. Peserta Workshop Manajemen Referensi dan Sitasi Penulisan Artikel Jurnal Diselenggarakan oleh Jurnal JUSPI Fakultas Ilmu Sosial UIN SU 25 September 2017 di Aula PUSBINSA UIN SU. Peserta Workshop Anti Plagiasi Karya Ilmiah Program Magister FITK UIN SU 24 November 2017 di hotel Karibia Boutiq Medan. Peserta Training Nasional Menjadi Guru Asyik dan



Menyenangkan 12 April 2018 di LJ Jotel Medan diselenggarakan oleh Prodi PGMI. Peserta Pelatihan Manajemen Masjid Bersama Team Masjid Jogokariyan, diselenggarakan Forum Silaturahmi BKM Kota Medan Dan Aliansi Satu Cinta 09 Maret 2019 di Masjid Almusannif Kota Medan. Peserta Kegiatan Pemutakhiran Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN SU 14 Maret 2019 di Hotel Miyana Medan. Peserta International Conference On Contemporary Islam and Muslim Societies (IConCIMS) 2019 UIN SU 23 Oktober 2019 di RAZ Plaza Hotel & Convention Medan Indonesia. Peserta Seminar Pendidikan Nasional Pengembangan Literasi Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN SU 28 November 2019 di UIN SU Medan. Peserta Diskusi Online malam Rabu dan malam Sabtu dengan tema Teori- teori pengasuhan anak Usia Dini yang diselenggarakan Perkumpulan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Indonesia dilakukan secara Zoom tgl 3 Juli 2020. Peserta webinar Nasional dengan tema Redesain Kurikulum PAI mengacu KKNI, SNPT dan kebijakan kampus merdeka Pendidikan.

KARYA ILMIAH, ARTIKEL

Penulis Uji Validitas, Reliabilitas Dan Analisis Tes Ujian Masuk IAIN Sumatera Utara Pada Jurnal Medan Agama Edisi I Puslit IAIN Sumatera Utara Tahun 2002 ISSN 1693-0673. Penulis Madrasah Di Indonesia (1909-1989) Pada Jurnal Visi Wacana Volume Xvi No.19 Tahun 2005.ISSN 0853-1951. Penulis Teknik Penilaian Dan Karakteristik Siswa , Jurnal Tarbiyah Vol Xiii No.2 ISSN Tahun 2006 0845-2627. Penulis Korelasi Antara Tes Seleksi , Strategi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara Tahun 2001/ 2002 Tahun 2006 Jurnal Media Agama Edisi 5 ISSN 1693-0673. Penulis Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas Pendidikan Agama Islam Pada Jurnal Alhikmah Vol.2 No.3 Tahun 2006 ISSN 02116-4191. Penulis Penilaian Dan Karakteristik Siswa Pada Jurnal Tarbiyah Vol.Xiii No. 2 2006 ISSN 0845-2627. Penulis Pengukuran Ranah Afektip Pendidikan Agama Islam Pada Jurnal Analitica Vol.9.No.2.2007 Akreditasi Kep Dirjen Dikti Depdiknas No.26/Dikti/Kep/2005,Tgl 30 Mei 2005 ISSN 1411-4380. Penulis Wawasan Al-Quran Tentang Pendidik Pada Jurnal Tazkiya Jurnal SPendidikan Islam VOL. 1 No 2 Juli Desember 2012 ISSN 2086-4191.



Penulis Pendidikan Dan Kekerasan Pada Jurnal Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam 2013. Pemakalah Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik Pada Seminar Internasional Epistimologi Islam, Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Diselenggarakan Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Islam Sumatera Utara Tgl 20 Pebruari 2013 Di Hotel Garuda Plaza Medan. Penulis : Syed Muhammad Nuquib Al-Attas Tokoh Pendidikan Islam Pada Jurnal Nizhamiyah Jurusan PGMI UIN SU 2015 Vol V No 1 ISSN 2086 – 4205. Penulis LekturModren Filsafat Pendidikan Islam Pada Jurnal Tazkiya Jurusan PAI UIN SU 2015 Vol IV No 2 ISSN 2086 – 4191. Penulis Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Pengembangan Karakter Religius Majelis Ta'lim Ibu- Ibu Dusun III Bandar Setia pada Jurnal Media Penelitian Agama 2015 Edisi 14 Juli 2015 ISSN 16930673. Penulis Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Masjid Desa Cinta RakyatKecamatan Percut Sei Tuan Pada Jurnal Tazkiya Jurusan PAI UIN SU 2016 Vol V No 1 ISSN 2086 – 4191.

BUKU

Penyunting Pada Buku Perspektif Alquran Tentang Dosa Tahun 2008 Duta Azhar Medan Cet I ISBN 978-979 -3588-62-9. Penulis Buku Pengelolaan Pendidikan Prof.Dr.Syafaruddin, M.Pd . Dra. Nurmawati,MA Penerbit Perdana Publisng Cet I Medan Tahun 2011 ISBN 978 602 8935-61-6. Penulis Buku Kapita Selekt Materi Pokok Ujian Komprehenship Diterbitkan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Tahun 2011 ISBN 978602-9147-02-5. Penulis " Dengan Judul Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas Pendidikan Agama Islam Pada Buku Profesi Keguruan Penerbit Cita Pustaka Media Perintis Bandung Tahun 2010 ISBN 978-602-8208-97-0. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Islami Penerbit Cita Pustaka Media Bandung Cet I Tahun 2014 ISBN 978-602-1317-22-8. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Islami Penerbit Cita Pustaka Media Bandung Cet I Edisi Revisi Agustus 2018. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Alquran Penerbit PERDANA PUBLISHING Cet I Maret 2018 ISBN 978-602-5674-22-8. Penulis Buku Panduan Guru, Model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping Pada Anak Usia Dini, Dr. Nurmawati, MA. Dr. Masganti Sitorus, M.Ag Penerbit PERDANA PUBLISHING Cet I September 2018 ISBN 978-602-5674-



61-7 . Penulis Buku Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag. Dr. Nurmawati, MA. Editor Zulkipli Nasution, MA Penerbit CV. PUSDIKRA Mitra Jaya Cet I Juli 2019 ISBN 978- 623- 91289-1-3. Penulis Buku Teknik Penilaian Sikap, Dr. Nurmawati, MA, Editor Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag Penerbit CV. PUSDIKRA Mitra Jaya Cet I 2020 ISBN.

PENELITIAN

Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Agama Anak Di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan Tahun 1996 Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif IAIN Sumatera Utara Dana IAIN Sumatera Utara. Tingkat Pendidikan Ibu Hubungannya Dengan Pelayanan Pendidikan Agama Anak Pada Keluarga Nelayan Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 1999 Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif IAIN Sumatera Utara Dana IAIN Sumatera Utara Dana IAIN Sumatera Utara. Studi Korelasi Antara Hasil Tes Remedial Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Bahasa Arab I Stain Padangsidimpuan Tahun 1999 Biaya Mandiri. Peneliti Korelasi Antara Penerimaan Mahasiswa Jalur Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara Tahun 2000 Biaya Diks IAIN Sumatera Utara Tahun 2000. Peneliti Uji Validitas, Reliabilitas Ujian Masuk IAIN Sumatera Utara Tahun 2002 Dibiayai DIPA IAIN Sumatera Utara Tahun 2002. Peneliti Korelasi Antara Tes Seleksi , Strategi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara Tahun 2001/ 2002 Biaya Mandiri Tahun 2003. Anggota Peneliti Pendidikan Non Formal, Biaya DIPA IAIN Sumatera Utara Tahun 2004. Peneliti Pengetahuan Tentang Sertifikasi Guru Hubungannya Dengan Etos Kerja Dan Motivasi Berprestasi Guru Man Medan Tahun 2008 Biaya DIPA Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Anggota Peneliti Pada Penelitian Kekerasan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Tahun 2009 Biaya DIPA IAIN Sumatera Utara 2009. Anggota Peneliti Pada Penelitian Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utaramatera Utara Tahun Ajaran 2010/2011 Dibiayai Oleh DIPA Lembaga Penelitian IAIN Sumatera Utara 2010. Anggota Peneliti Pada Penelitian Pada Penelitian Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara 2011 Dibiayai Oleh DIPA Fak Tarbiyah IAIN



Sumatera Utara 2011. Peneliti Pada Penelitian Pemampaan Usia Anak Sekolah Pada Keluarga Nelayan Pantai Labu (Desa Bagan Serdang) Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang , Dibiayai DIPA Lemlid IAIN Sumatera Utara 2011. Peneliti Pada Penelitian Peranan Wanita Pada Keluarga Nelayan Pantai Labu (Desa Bagan Serdang) Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang , Dibiayai Mandiri Tahun 2011. Ketua Peneliti Pada Penelitian Kontribusi Majelis Taklim Untuk Menanamkan Pendidikan Nilai Karakter Pada Remaja Mesjid Di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Dibiayai Lemlid IAIN Sumatera Utara 2013. Peneliti Pada Penelitian Kontribusi Majelis Ta'lim Al-Ikwan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dusun III Desa Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan Dibiayai DIPA Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara 2014. Anggota peneliti pada penelitian Korelasi Hasil Seleksi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa` UIN SU Tahun 2015 dibiayai DIPA LP2M UIN SU Tahun 2016. Peneliti Model Penilaian Tahfiz Alquran Pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Islam Terpadu Tahun 2017 . Ketua peneliti Pengembangan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini BOPTN UIN SU 2018.

PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelatih Sosialisasi Kbm Mata Pelajaran Quran Hadits Dan Fikih Bagi Guru Mts Sesumut Kanwil Departemen Agama Sumut Tahun 2006. Melatih Guru PAI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru PAI Dan Madrasah Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Tahun 2008. Melatih Guru PA Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru PAI Dan Madrasah Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Tahun 2009. Melatih Guru PAI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru PAI Dan Madrasah Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Tahun 2010. Melatih Guru Pai Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru PAI Dan Madrasah Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Tahun 2011. Melatih Guru PAI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru PAI Dan Madrasah 5 Angkatan Diselenggarakan Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Tahun 2012. Melatih Guru PAI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru Pai



Angkatan I Diselenggarakan Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara Tahun 2013. Ceramah Bagi Guru- Guru Mtss Islamic Center Medan Tentang Kurikulum 2013 Tgl 2013. Ceramah Bagi Majelis Taklim Al- Akhwat Dusun III Bandar Setia Dengan Judul Al Bala Dalam Qs Al- Fajar 15-16 Tgl 1 Januari 2014. Ceramah Bagi Majelis Taklim Al- Akhwat Dusun Iii Bandar Setia Dengan Judul Al Bala Dalam Qs Al- Fajar 15-16 Tgl 22 Januari 2014. Ceramah Bagi Majelis Taklim Al- Akhwat Dusun Iii Bandar Setia Dengan Judul Al Bala Dalam Qs Al- Fajar 15-16 Tgl 26 Pebruari 2014. Narasumber Pada Pelatihan Menyusun Rpp Bagi Guru- Guru Mi Se Kkkm Min Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Tgl 29 Januari 2013. Narasumber Pada Pelatihan Menyusun Rpp Bagi Guru- Guru SD PAB Tgl 22pebruari 2013. Narasumber Pada Pelatihan Menyusun Rpp Bagi Guru- Guru MI Marelan .

Narasumber Pada Pelatihan Rpp Kurukulum 2013 Guru- Guru Mts Islamic Center. Ceramah Bagi Majelis Taklim Al- Akhwat Dusun Iii Bandar Setia Dengan Judul Al Bala Dalam Qs Al- Fajar 15-16 Tgl 5 Maret 2014. Narasumber Pada Majelis Taklim Alakhwat 9- 4- 2014 Qs Al –An'am: 165. Narasumber Pada Pelatihan Rpp Kurukulum 2013 Guru- Guru MI Al-Kautsar Medan Johor. Narasumber Pada Pelatihan Kurukulum 2013 Guru- Guru Madrasah Tsanawiyah/ Aliyah Psantren Darul Arafah Medan 2014. Melatih Guru PAI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru Pai Angkatan I Diselenggarakan Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara di LPP Tahun 2014. Melatih Guru PAI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru Pai Angkatan III Diselenggarakan Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara di LPP Tahun 2014. Melatih Guru PAI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru Pai Angkatan IV Diselenggarakan Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara di LPP Tahun 2014. Melatih Guru MI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru MI Angkatan VI Diselenggarakan Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara di LPP Tahun 2014. Melatih Guru PAI Pada Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Professi Guru Sertifikasi Guru PAI dan Madrasah Diselenggarakan Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara di LPP Tahun 2015 Tiga Angkatan. Ceramah Agama Bagi Anggota Perwiritan Majelis Ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Tgl 1



Maret 2019. Ceramah Agama Bagi Anggota Perwiritan Majlis Ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Tgl 8 Maret 2019. Ceramah Agama Bagi Anggota Perwiritan Majlis Ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Tgl 22 Maret 2019. Ceramah Agama Bagi Anggota Perwiritan Majlis Ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Tgl 26 April 2019.

Kunjungan Luar Negri: Malaysia Yaitu Kota Penang Dan Kualalumpur University Of Malaya 17 Juli 2010. Thailand 18 Juli 2010 Kota Hatnyai. Singapura 19 Juli 2010. Madinah 25 September 2012. Makkah 2 Oktober 2012. Jeddah 4 Oktober 2012.